



**PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KANKER SERVIKS
TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DAN VAKSINASI HPV PADA PEREMPUAN USIA SUBUR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

Nisa Ameliya

30902000164

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2022/2023**



**PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KANKER SERVIKS
TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DAN VAKSINASI HPV PADA PEREMPUAN USIA SUBUR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

Nisa Ameliya

30902000164

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2022/2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul.

**PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KANKER SERVIKS
TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DAN VAKSINASI HPV PADA PEREMPUAN USIA SUBUR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh:

Nisa Ameliya

NIM: 30902000164

Telah disahkan dan disetujui Pembimbing pada.

Pembimbing I
Tanggal:

Pembimbing II
Tanggal.



Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep., Sp.Kep. Mat
NIDN 0618048901

Dr. Hj. Sri Wahyuni, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN 0602098504



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul.

**PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KANKER SERVIKS
TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DAN VAKSINASI HPV PADA PEREMPUAN USIA SUBUR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:

Nisa Ameliya

NIM: 30902000164

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep
NIDN:0602098503

Penguji II

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M. Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN 0618048901

Penguji III

Dr. Hj. Sri Wahyuni, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN 0602098504



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep
NIDN 0622087403

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Wakil Dekan 1

Peneliti,



Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.Mat



Nisa Ameliya

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2024**

ABSTRAK

Nisa Ameliya

**PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KANKER SERVIKS
MEMENGARUHI MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN DETEKSI DINI
DAN VAKSINASI HPV PADA PEREMPUAN USIA SUBUR**

92 Halaman+11 Tabel+2 Gambar+18 Lampiran

Latar Belakang : Skrining pada kanker serviks di Indonesia sangat sedikit. Dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada perempuan Indonesia. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Lebih dari 90% kanker mulut rahim ini adalah jenis skuamosa yang mengandung *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA) virus *Human Papilloma Virus* (HPV). Pengetahuan dan Sikap yang baik akan membentuk motivasi yang mendukung untuk melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV

Tujuan : Mengetahui pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah perempuan usia subur di wilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 128 responden. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearman rank*

Hasil : Hasil penelitian menggunakan analisis *spearman rank*, terbukti bahwa p value = 0,00 ($p < 0,5$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Hal ini berarti juga bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Tanda positif tersebut menunjukkan arah korelasi sama, yang artinya semakin rendah pengetahuan dan sikap maka semakin menurun motivasi terhadap melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV dan sebaliknya semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap maka semakin tinggi motivasi terhadap melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Simpulan : Dari hasil penelitian yang didapatkan kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Sebagian besar responden memiliki sikap siap dan Sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Deteksi dini kanker serviks, Vaksinasi HPV

Daftar Pustaka : 63 (2015-2022)

NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2024

ABSTRACT

Nisa Ameliya

**KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT CERVICAL CANCER
INFLUENCE MOTIVATION FOR EARLY DETECTION AND
VACCINATION OF HPV IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE**

92 pages+11 tables+2 images+18 appendices

Background: Screening for cervical cancer in Indonesia was very small. Due to lack of knowledge about early detection of cervical cancer in Indonesian women. The main cause of cervical cancer is Human Papilloma Virus (HPV) infection. More than 90% of cervical cancers are squamous types containing Deoxyribo Nucleic Acid (DNA) of the Human Papilloma Virus (HPV) virus. Knowledge and a good attitude will form a supportive motivation for early detection and vaccination of HPV

Purpose : Knowing knowledge and attitudes about cervical cancer towards motivation to carry out early detection of cervical cancer and HPV vaccination at EFA in the work area of the Bandarharjo Health Center Semarang City

Method: Type of quantitative research with a cross sectional approach. The samples used were women of childbearing age in the Bandarharjo Semarang Health Center area. The technique used was purposive sampling of 128 respondents. The correlation test used in this study is the spearman rank test

Results : The results of the study using spearman rank analysis, it is proven that p value = 0.00 ($p < 0.5$). This means that there was a significant relationship between knowledge about cervical cancer and motivation for early detection of cervical cancer and HPV vaccination. This also means that there is a significant relationship between attitudes towards motivation for early detection of cervical cancer and HPV vaccination. The positive sign shows the same correlation direction, which means that the lower the knowledge and attitude, the lower the motivation towards early detection of cervical cancer and HPV vaccination and vice versa, the higher the level of knowledge and attitude, the higher the motivation towards early detection of cervical cancer and HPV vaccination

Conclusion : From the results of the research obtained, most respondents have a moderate level of knowledge. Most respondents have a ready attitude and Most respondents have high motivation to carry out early detection of cervical cancer and HPV vaccination. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and attitudes towards motivation for early detection of cervical cancer and HPV vaccination

Keywords : Knowledge, Attitude, Motivation, Early detection of cervical cancer, HPV Vaccination

Bibliography : 63 (2015-2022)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV Pada Perempuan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang ”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep.,Sp.KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ibu Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep., Sp. Kep. Mat, selaku dosen pembimbing skripsi I atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Ibu Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp. Kep.Mat, selaku dosen pembimbing skripsi II atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan dan membantu penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Baidi dan Ibu Sularsih, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
8. Kakak kandung saya tercinta, Zuliana dan kakak ipar saya, Nur Achmadi serta adik kandung saya tersayang, M. Rizal Saputra dan M. Rizky Elvino, terima kasih atas segala doa dan dukungan
9. Sahabat saya Putri Dwi Suswanty yang selalu memberikan semangat, memberi motivasi, tempat keluh kesah dan mampu berjuang bersama sehingga bisa menyelesaikan dengan tepat waktu.
10. Teman – teman departemen maternitas yang sudah berjuang bersama dan memberikan dukungan.
11. Teman – teman S1 Ilmu Keperawatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah bekerja sama.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar

keadaan dan tak pernah memutuskan mnyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat di harapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu' allaikum Wr.Wb



Semarang, 5 Januari 2024

Penulis

(NISA AMELIYA)
NIM. 30902000164

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
1. Tujuan Umum.....	7
2. Tujuan Khusus.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Bagi Institusi Pendidikan.....	8
2. Bagi Intansi Kesehatan.....	8
3. Bagi Masyarakat.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada PUS.....	9
2. Sikap Tentang Kanker Serviks pada PUS.....	16
3. Motivasi PUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV.....	24
4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur.....	31

B.	Kerangka Teori.....	33
C.	Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
A.	Kerangka Konsep	35
B.	Variabel Penelitian	35
1.	Variabel bebas (<i>Independent Variable</i>).....	36
2.	Variable Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	36
C.	Jenis dan Desain Penelitian	36
D.	Populasi dan Sampel	37
1.	Populasi	37
2.	Sampel.....	37
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	39
F.	Definisi Operasional.....	39
G.	Instrumen/Alat Pengumpulan Data	41
1.	Instrumen Penelitian.....	41
2.	Uji Instrumen Penelitian	43
H.	Metode Pengumpulan Data	45
I.	Analisis Data	47
1.	Pengolahan Data.....	47
2.	Jenis analisis data	48
J.	Etika Penelitian	50
1.	Lembar persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	50
2.	Tanpa nama (<i>Anonimity</i>)	51
3.	Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	51
4.	Manfaat (<i>Beneficience</i>)	51
5.	Keamanan (<i>Nonmaleficience</i>)	51
6.	Kejujuran (<i>Veracity</i>).....	51
7.	Keadilan (<i>Justice</i>).....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN		53
A.	Karakteristik Responden	53

B.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV.....	55
BAB V PEMBAHASAN		58
A.	Karakteristik Responden	58
1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	58
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	60
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	61
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	62
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pemeriksaan Vaksinasi HPV	64
6.	Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak	65
7.	Karakteristik responden berdasarkan lama menikah.....	67
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks.....	68
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks.....	70
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV	72
11.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV	73
12.	Hubungan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV	77
B.	Keterbatasan Penelitian	80
C.	Implikasi Keperawatan.....	80
BAB VI PENUTUP		82
D.	Simpulan.....	82
E.	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	33
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	35



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	39
Tabel 3.2 Kuesioner Pengetahuan.....	42
Tabel 3.3 Kuesioner Sikap	42
Tabel 3.4 Kuesioner Motivasi	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan tentang Kanker Serviks.....	44
Tabel 3.6 Sikap tentang Kanker Serviks	44
Tabel 3.7 Motivasi Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV.....	45
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik, tingkat Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang (n=128)	54
Tabel 4.2 Hubungan Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang (n=128)....	56
Tabel 4.3 Sikap tentang kanker serviks dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang (n=128)	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2 Jawaban Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 4 Korespodensi pemilik kuesioner penelitian sebelumnya
- Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Data Demografi Responden
- Lampiran 8 Kuesioner
- Lampiran 9 Biodata Peneliti
- Lampiran 10 Lembar Uji Bivariate
- Lampiran 11 Lembar Uji Univariate
- Lampiran 12 Jadwal Penelitian
- Lampiran 13. Lembar Hasil Konsultasi Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah dengan kesehatan terhadap perempuan memerlukan perawatan khusus dan komprehensif. Di seluruh dunia, kanker adalah penyebab utama kematian. Tumor ganas yang tumbuh dan berkembang di dalam leher rahim disebut dengan kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyakit yang berisiko tinggi pada perempuan bahkan bisa berakibat fatal, terutama pada perempuan yang pernah hubungan seks yang dilakukan di bawah usia 18 tahun dan tidak memiliki informasi tentang deteksi dini. Banyak perempuan yang tidak mengetahui bahwa penyakit kanker sudah di depan mata, salah satunya adalah kanker serviks. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan sikap terhadap skrining kanker serviks dan melakukan vaksinasi HPV (Hesty, Rahmah, & Nurfitriani 2019).

Indonesia merupakan negara dengan insidensi kanker serviks tertinggi di Asia Tenggara. Dengan 36.633 kasus, atau 9,2% dari seluruh kasus kanker di Indonesia, kanker serviks adalah jenis kanker yang paling banyak membunuh wanita (Handayani, 2022). Sebanyak 94% pasien kanker serviks meninggal dalam waktu dua tahun (Susilawati & Dwinanda, 2022). Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV), 90% atau lebih kanker serviks ini adalah karsinoma sel skuamosa yang mengandung asam deoksiribonukleat (DNA) *Human Papilloma Virus* (HPV) dan 50% dari tumor serviks terhubung dengan *Human Papilloma Virus*

(HPV) tipe 16. Skrining kanker serviks, termasuk Pap smear, inspeksi visual asam asetat (IVA), tes HPV, DNA, DAN RNA HPV, serta vaksinasi HPV pada wanita berusia 9 hingga 14 tahun, dapat digunakan untuk mencegah kanker karena membutuhkan waktu lama untuk berkembang (Komariyah & Herdyana, 2020).

Prosedur utama untuk mengurangi kematian akibat kanker adalah dengan melakukan deteksi dini terutama pada PUS dengan vaksinasi HPV atau pada perempuan yang sudah menikah dapat dilakukan pemeriksaan Pap Smear untuk mendeteksi terjadi kanker serviks. Dengan deteksi dini, penyakit yang muncul pada stadium dini dapat dideteksi, awal penyakit tersebut menunjukkan gejala ataupun tanda secara klinis. Namun, Lebih dari 70% kasus yang datang ke klinik telah dilacak dalam tahap mutakhir. Kemungkinan mengobati kanker ini adalah 70-75 persen pada stadium 1, 60 persen pada stadium 2, 25 persen pada stadium 3, dan hanya 25 persen pada stadium 4 sulit untuk diharapkan pasien sembuh. Ditemukan deteksi dini kanker serviks hampir tidak diketahui masyarakat umum. Alasan mengapa kanker serviks tidak terdiagnosis pada stadium awal adalah kurangnya pengetahuan dilakukannya untuk mencegah kanker serviks terdeteksi sejak dini (Dethan, 2017) .

Perempuan di Indonesia sering datang ke layanan kesehatan dengan kanker serviks stadium lanjut terlambat karena kurangnya kesadaran akan penyakit ini dan keengganan untuk mendeteksinya sejak dini sehingga sulit untuk diobati. Di Indonesia, hanya ada sekitar 12% perempuan yang

memahami tentang kanker serviks dan bagaimana vaksin HPV dapat membantu menangkapnya lebih awal. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap kanker serviks ditunjukkan menggunakan pemahaman tentang pengertian deteksi dini terhadap pentingnya deteksi dini (Lani & Rusanti, 2021).

Deteksi dini adalah pencegahan dini kanker serviks. Pengenalan dini penyakit serviks dipengaruhi oleh disposisi. Perspektif inspirasional terhadap pertumbuhan ganas serviks dan skrining penyakit serviks menjunjung tinggi seorang wanita untuk menjalani skrining penyakit serviks. Sikap negatifnya adalah tidak harus dilakukan skrining pada saat tidak ada gejala dan diharapkan hidup normal seperti biasanya. Ungkapan ini mengakibatkan penghalang bagi perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks (Manoppo & Tatontos, 2022).

Motivasi dari dalam diri perempuan usia subur (PUS) sebagai faktor pendorong untuk melaksanakan deteksi dini terhadap kanker serviks. Banyak yang masih berpikir bahwa kematian memiliki waktunya sendiri. Hal ini dikarenakan tidak setiap perempuan memiliki motivasi diri agar lebih terdorong untuk melangkah ke depan dan mendorong para perempuan untuk mempunyai motivasi bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Hal ini dapat dicegah dengan mendeteksi kanker serviks pada stadium dini (Puspitasari, 2020).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah juga telah menetapkan program penghindaran terhadap deteksi dini kanker serviks. Namun berdasarkan pada pengamatan peneliti sebelumnya, anjuran deteksi dini kanker serviks masih sampai hari ini jarang tersedia, salah satunya pencegahan kanker serviks dengan melakukan vaksinasi HPV dan Pap smear. Hal ini mendukung upaya pemerintah menuju Indonesia yang sehat. Pencegahan kanker serviks ini juga meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan upaya deteksi dini dan sikap terhadap motivasi pelaksanaan vaksinasi HPV (Venna & Firdausy, 2019).

Usaha deteksi dini memang belum banyak diketahui masyarakat umum. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan perempuan dalam deteksi dini. Ketika seorang perempuan memiliki informasi yang baik, hal itu dapat meningkatkan persetujuan dan motivasi perempuan tersebut dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Perempuan yang tidak menyadari bahaya kanker serviks lebih mungkin untuk menghindari deteksi dini, itulah sebabnya mengapa begitu banyak wanita mengembangkan penyakit ini. Oleh karena itu, pekerja kesehatan harus dikaitkan dengan memperluas gairah wanita usia subur untuk mengidentifikasi pertumbuhan serviks sejak dini, sehingga mengerikan dan tingkat kelulusan karena penyakit yang disebabkan oleh kanker serviks dapat diturunkan (Puspitasari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2020). membuktikan bahwa konseling pengaruh pada dorongan ibu untuk

melaksanakan skrining kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lani & Rusanti, (2021).memperlihatkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks pada perempuan usia subur. Berdasarkan hasil penenelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan terhadap pengetahuan dan minat, diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan bekal pengetahuan khususnya dalam penerapan deteksi dini kanker serviks (Komariyah & Herdyana, 2020).

Berdasarkan hasil uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu tentang motivasi melakukan deteksi dini pada kanker serviks, maka peneliti dapat menarik judul dalam penelitian ini “Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV Pada Perempuan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Perempuan di Indonesia sering datang ke layanan kesehatan dengan kanker serviks stadium lanjut terlambat karena kurangnya kesadaran akan penyakit ini dan keengganan untuk mendeteksinya sejak dini sehingga sulit untuk diobati. Di Indonesia, hanya ada sekitar 12% perempuan yang memahami tentang kanker serviks dan bagaimana vaksin HPV dapat membantu menangkapnya lebih awal. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap kanker serviks ditunjukkan menggunakan pemahaman tentang pengertian deteksi dini terhadap pentingnya deteksi dini. Deteksi dini adalah pencegahan dini kanker serviks. Pengenalan dini penyakit serviks

dipengaruhi oleh disposisi. Perspektif inspirasional terhadap pertumbuhan ganas serviks dan skrining penyakit serviks menjunjung tinggi seorang wanita untuk menjalani skrining penyakit serviks. Sikap negatifnya adalah tidak harus dilakukan skrining pada saat tidak ada gejala dan diharapkan hidup normal seperti biasanya. Ungkapan ini mengakibatkan penghalang bagi perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks.

Motivasi perempuan usia subur (PUS) juga menjadikannya salah satu hal yang dapat mendorong untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Banyak yang masih berpikir bahwa kematian memiliki waktunya sendiri. Hal ini dikarenakan tidak setiap perempuan memiliki motivasi untuk maju lebih termotivasi dan mendorong perempuan untuk termotivasi bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Hal ini dapat dicegah dengan mendeteksi kanker serviks pada stadium dini.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada PUS di wilayah kerja puskesmas Bandarharjo Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diidentifikasinya karakteristik demografi (usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, lama menikah, status pemeriksaan HIV dan penghasilan) pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.
- b. Diidentifikasinya pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.
- c. Diidentifikasinya motivasi deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.
- d. Diidentifikasinya hubungan pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada perempuan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan khususnya fakultas ilmu keperawatan tentang motivasi deteksi dini kanker serviks dan melakukan vaksinasi HPV pada perempuan usia subur dan dapat di praktekkan saat dilapangan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Intansi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk pertimbangan dalam mengambil sebuah kebijakan dan tindakan dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV khususnya pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih termotivasi untuk mengetahui dan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan vaksinasi HPV (Human Papilloma virus) serta menambah ilmu pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan cara mencegah terjadinya kanker serviks yaitu dengan cara melakukan vaksinasi HPV dan deteksi dini di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada PUS

Kanker serviks disebabkan oleh tumor ganas di daerah mulut rahim. Penyakit ini disebabkan oleh proses displasia. Prosesnya dimulai dengan perubahan epitel di persimpangan skuamosakolumnar, yang merupakan area antara porsio dan bagian serviks dan epitel kanal endoserviks toraks. Karsinoma sel skuamosa bertanggung jawab atas sebagian besar kanker serviks. Penyakit ini disebabkan oleh berhubungan seks di usia muda, memiliki lebih dari satu pasangan seks sepanjang hidup seseorang, berganti pasangan, merokok, dan memiliki kehamilan kembar. *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah penyebab kanker serviks yang dapat ditularkan secara seksual. *Neoplasia Intraepitel Serviks* (NIS) dapat berkembang dari infeksi HPV persisten. Karena terkait erat dengan penyakit HPV, wanita yang memiliki sistem kekebalan yang lemah atau menelan obat yang menahan sistem kekebalan berada pada taruhan tinggi pertumbuhan ganas serviks (Manoppo & Tatontos, 2022).

Tanda dan gejala awal kanker serviks termasuk sedikit keputihan terkadang terdapat vlek darah yang biasanya diabaikan oleh mereka yang terkena. Tanda yang lebih klasik adalah adanya sering keluar darah atau keluar darah setelah berhubungan intim dengan pasangan atau saat membersihkan vagina. Seiring perkembangan penyakit, perdarahan

menjadi lebih lama dan lebih sering. Namun terkadang menafsirkan timbulnya perdarahan sebagai menstruasi yang berat dan berkepanjangan. Bau busuk dan banyak keputihan adalah gejala khas tumor. Ketika tumor telah maju ke rongga panggul pada tahap yang lebih lanjut, gejala tambahan termasuk rasa sakit yang menjalar ke kaki atau panggul. Beberapa korban merengek siksaan saat kencing, kencing konyol dan menguras selama pembuangan padat. Menyebar ke hub getah bening di pelengkap bawah dapat menyebabkan perluasan di pelengkap yang lebih rendah (Dethan, 2017).

Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah faktor risiko utama untuk kanker serviks. Adenoma karsinoma serviks tergantung pada usia dan juga terkait dengan HPV, tetapi tidak sebanyak karsinoma sel skuamosa serviks. Kanker serviks kebanyakan terjadi pada perempuan. Usia yang lebih tua, kadang-kadang juga ditemukan pada wanita yang lebih muda. Pasien dengan multigravida, yang telah melahirkan empat kali atau lebih, bahkan mungkin tidak dapat hamil. Faktor risiko kanker serviks meliputi aktivitas seksual di usia muda (Tita et al., 2019).

Pengetahuan merupakan bidang yang paling utama yang dapat digunakan untuk pembentukan bisnis seseorang. Pengetahuan mengacu pada sejumlah informasi yang dapat, semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil persepsi manusia terhadap objek dengan panca inderanya (mata, hidung dan

sebagainya). Pengetahuan didefinisikan sebagai kecerdasan intelektual yang didasarkan atau berprinsip pada fakta dan kebenaran melalui pengalaman, laporan atau berita dan penglihatan Febriyana et al., (2021). Mengetahui angka terjadinya kanker serviks yang umumnya cenderung banyak terjadi kepada wanita yang aktif secara seksual dan berpotensi melahirkan anak sangat penting untuk mengurangi angka kejadian kanker serviks. Pengetahuan seseorang sangat menentukan seberapa sukses seseorang dalam mencegah kanker serviks, sebab seseorang yang berpengetahuan terhadap kanker serviks maka dari itu cenderung berperilaku baik seperti halnya melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Diharapkan dengan semakin sadarnya masyarakat, khususnya para perempuan usia subur (PUS), mereka mengubah gaya hidup dan menerapkan gaya hidup yang lebih sehat Salsabila, Daris, & Kurniasih., (2022).

Meningkatnya di Indonesia, ketidaktahuan adalah penyebab kanker serviks. dan pengetahuan Kesehatan tentang kanker serviks. Informasi juga memiliki dampak penting pada deteksi dini. Tingkat kesadaran akan kanker serviks ditunjukkan menggunakan pemahaman deteksi dini kanker serviks saat ini Lani & Rusanti, (2021).

Secara umum, pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan menurut Notoatdmojo., 2021 yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai kemampuan untuk melengkapi informasi yang dipelajari sebelumnya. Tingkat informasi ini mencakup beberapa retensi tertentu dari materi yang diperiksa atau peningkatan yang didapat.

b. Memahami (*comprehension*)

Ketahui cara menjelaskan objek yang sudah dikenal dengan benar dan menafsirkan informasi. Diharapkan orang yang memahami materi atau objek untuk dapat menjelaskan dan membenarkan objek yang diteliti.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi didefinisikan kapasitas untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dengan keadaan atau keadaan aktual disebut sebagai aplikasi.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis ialah Kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan atau objek dalam bagian-bagian komponennya sambil mempertahankan struktur organisasi dan keterkaitan disebut analisis. Ketika seseorang mampu membedakan atau mengklasifikasikan, membuat grafik (diagram) pengetahuan mereka tentang subjek, itu merupakan indikasi bahwa pengetahuan mereka telah mencapai tingkat analisis.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis adalah ukuran kapasitas seseorang untuk menghubungkan secara logis atau merangkum banyak bagian dari pengetahuannya. Kombinasi adalah kemampuan untuk menciptakan definisi baru dari detail yang sudah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk mengizinkan atau menyulut suatu zat atau benda disebut sebagai evaluasi. Penilaian ini didasarkan pada standar yang sudah ada atau dikembangkan secara independen.

Pengetahuan memengaruhi kesadaran seseorang tentang betapa pentingnya kesehatan bagi mereka dapat berpengaruh pada apakah mereka menggunakan layanan kesehatan atau tidak. Selain itu, pengetahuan akan menghasilkan perubahan atau penyempurnaan yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel menurut Oktaviani, Indah, & Novia., (2020) sebagai berikut:

a. Usia

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan usia seseorang, dengan usia mempengaruhi kematangan berpikir dan bekerja. Bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan yang diperoleh. Berbeda dengan masa remaja, kemampuan menyerap informasi menurun seiring bertambahnya usia.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih rendah dikaitkan dengan peluang yang lebih kecil untuk mempelajari sesuatu, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan peluang yang lebih besar untuk mempelajari dan memperoleh informasi tentang sesuatu. Pemahaman pentingnya identifikasi dini dalam menghindari kanker serviks Sebagian besar dimungkinkan oleh pelatihan terhadap PUS.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Status ekonomi dan kondisi social aspek keuangan mempengaruhi jalannya perubahan kesejahteraan karena mempengaruhi pertimbangan atau keyakinan yang dapat mendorong perubahan dalam perilaku kesejahteraan. Pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat upah. Kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi, pendidikan, dan kebutuhan lainnya dipengaruhi oleh pendapatan rendah. Ada indikator tambahan bahwa perempuan dengan pendapatan rumah tangga rendah dan pendidikan rendah umumnya enggan menjalani skrining kanker serviks. Selain itu, perempuan dengan status social ekonomi rendah kurang bersedia menjalani skrining kanker serviks karena skrining kanker serviks, seperti vaksinasi HPV atau Pap smear dan skrining IVA memerlukan biaya.

d. Informasi atau Media Massa

Informasi merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, meskipun Sebagian orang menyorotinya sebagai transmisi pengetahuan. Informasi juga dapat dianggap sebagai cara untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, melaporkan, menganalisis, dan berbagi data untuk tujuan tertentu.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang, baik sosial, biologis, atau fisik. Metode penyampaian informasi kepada individu dalam suatu lingkungan dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Oleh karena itu, ada atau tidaknya percakapan dua arah yang dimaknai oleh setiap individu sebagai informasi.

f. Pengalaman

Pengulangan pengetahuan sebelumnya yang diperoleh dari menyelesaikan masalah adalah metode untuk memperoleh pengetahuan yang benar dari pengalaman.

g. Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto., 2006. Ada 3 klasifikasi tingkat informasi berdasarkan nilai tingkat sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori tinggi adalah tingkat dengan nilai kurang dari 75%.
- 2) Tingkat informasi klasifikasi Memadai jika nilainya 56-74%.
- 3) Tingkat informasi kelas Kurang jika skor $< 55\%$.

2. Sikap Tentang Kanker Serviks pada PUS

Sikap merupakan bersiap atau bersemangat untuk mengambil tindakan adalah pola pikir bukan tujuan tertentu. Reaksi tertutup individu terhadap suatu rangsangan atau benda tertentu meliputi pikiran dan perasaannya (puas atau tidak puas, setuju atau tidak setuju, menyenangkan atau bukan, dan sebagainya). Pola perilaku, kesiapan antisipatif, kecenderungan untuk beradaptasi dengan situasi sosial, atau sekadar sikap adalah contoh sikap. Mentalitas ialah suatu cara atau gaya, kecenderungan, perasaan didalam menjawab sesuatu. Sejauh mana suatu objek psikologis dipengaruhi secara positif atau negatif oleh suatu sikap juga dapat ditafsirkan. Cahyaningsih, Sulistyowati, & Alfiani., (2020).

Sikap seorang individu diartikan sebagai syarat terjadinya suatu tindakan. Sikap dapat memunculkan perasaan menyukai atau tidak menyukai suatu objek, respon positif atau negatif, atau keduanya. Sikap positif tentang deteksi dini dan vaksin HPV terhadap kanker serviks sangat dibutuhkan. Banyak anggapan dari Perempuan Usia Subur (PUS) yang menganggap bahwa setelah melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV akan terhindar dari kanker serviks, karena deteksi dini dan vaksin HPV sifatnya hanya mencegah bukan mengobati secara keseluruhan bagi yang terinfeksi atau sudah stadium lanjut dan bersifat mencegah bagi kanker serviks stadium 1 atau yang baru terinfeksi kanker serviks Rahmayanti et al., (2018).

Disposisi juga mempengaruhi lokasi awal penyakit serviks. Disposisi adalah kesadaran individu tentang cara nyata berperilaku dan berperilaku yang mungkin terjadi. Perempuan Usia Subur (PUS) yang memiliki kecenderungan positif lebih mungkin untuk mematuhi rekomendasi vaksinasi HPV dan deteksi dini kanker serviks. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan menurut Salsabilla, Daris & Kurniasih, (2022), yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Tindakan menerima memerlukan keinginan dan perhatian subjek terhadap stimulus (objek).

b. Merespon (*responding*)

Sikap ditunjukkan dengan menanggapi pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Orang menerima ide (pemikiran) ketika mereka mencoba menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas, terlepas dari apakah itu benar atau salah.

c. Menghargai (*valueing*)

Ajak orang lain untuk mengerjakan, berdiskusi, atau menghargai suatu proses yang telah dilakukan dalam mengambil keputusan dan memberikan suatu penilaian terhadap sesuatu yang dipelajari.

d. Bertanggung Jawab (*responsible*)

Mengambil kepemilikan atas semua yang dipilih, apapun risikonya adalah sikap terbaik. Sikap dapat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Anda bisa langsung menanyakan pendapat responden terhadap suatu benda.

e. Praktek atau Tindakan (*proactive*)

Suatu kegiatan belum tentu menghasilkan suatu sikap. Agar sikap menjadi perilaku actual diperlukan fasilitas atau variabel pendukung lainnya. Selain komponen fasilitas, diperlukan dukungan pihak lain.

Mentalitas dibingkai dari berbagai bagian yang membentuk desain perspektif. Secara umum, sikap memiliki tiga komponen mendasar. menurut (Katili & Titi., 2018) yaitu:

a. Komponen kognitif atau komponen perseptual

Komponen kognitif atau persepsi ini berkaitan dengan pengetahuan, opini, dan keyakinan (yang berkaitan dengan cara orang memandang objek sikap).

b. Komponen afektif atau komponen emosional

Bagian ini berkaitan dengan seberapa senang atau tidak senangnya seseorang dengan objek sikap. Ketidaksenangan adalah emosi negatif, sedangkan kesenangan adalah emosi positif. Aspek ini menunjukkan arah sikap positif atau negatif.

c. Komponen konatif atau komponen perilaku (*action component*)

Bagian ini membahas kecenderungan untuk bertindak ke arah objek mental. Komponen ini menggambarkan derajat intensitas sikap dan menunjukkan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku tertentu terhadap suatu objek sikap.

Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Darmiyati Zuchdi (2017), yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Apresiasi seseorang terhadap stimulus sosial akan dibentuk dan dipengaruhi oleh cara mereka mempersepsikannya. Salah satu landasan pembentukan sikap adalah tanggapan. Perspektif memiliki reaksi dan apresiasi, satu pengalaman prioritas tinggi yang terkait dengan artikel mental. Apakah apresiasi ini pada akhirnya akan menghasilkan sikap positif atau negatif tergantung pada sejumlah faktor lain dan dapat berfungsi sebagai kesan yang kuat.

b. Orang lain yang dianggap penting dan lebih senior

Sikap kita dapat dipengaruhi oleh komponen sosial di sekitar kita. Pembentukan sikap terhadap sesuatu akan sangat dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap penting, yang diharapkan persetujuannya atas setiap tindakan dan pendapatnya, dan seseorang yang memiliki makna khusus (*significant others*). Orang cenderung konformis atau mengikuti arah yang sama dengan orang yang mereka anggap penting. Kecenderungan ini tidak sepenuhnya didorong oleh

keinginan untuk bergaul dan keinginan untuk menghindari pertengkaran dengan orang-orang yang dianggap penting.

c. Kebudayaan

Orang-orang di lingkungan terdekat kita bersifat sosial. Budaya menentukan sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Budaya telah menaungi cara pandang warga negara, karena budaya memberikan corak keterlibatan masyarakat yang merupakan individu dari wilayah lokal yang diasuhnya. Dominasi budaya dalam pembentukan sikap individu hanya dapat dihilangkan oleh kepribadian dan individu yang mapan dan kuat.

d. Media Massa

Untuk korespondensi, berbagai jenis komunikasi luas seperti TV, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perspektif dan keyakinan individu. Fungsi utama media massa adalah menyebarkan informasi, tetapi juga menyebarkan pesan dengan saran-saran yang mempengaruhi opini. Jika ada Landasan kognitif baru untuk membentuk sikap terhadap sesuatu disediakan oleh informasi baru tentangnya. Jika cukup kuat, itu juga akan berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk mengevaluasi sesuatu dan membentuk sikap tertentu.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Karena sama-sama meletakkan dasar pemahaman dan konsep moral pada individu, maka berbagai lembaga pendidikan dan agama

sebagai suatu sistem berdampak pada sikap sebagai sarana komunikasi. Pendidikan dan ajaran lembaga agama memberikan pengertian baik dan buruk, garis yang memisahkan antara yang boleh dan tidak boleh. Tidak mengherankan jika sikap individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh konsep moral dan ajaran agama, yang memainkan peran penting dalam sistem kepercayaan.

Metode yang digunakan untuk mengubah sikap yang saling menunjang menurut Azwar., (2012), yaitu:

- a. Dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan, berbagai institusi pendidikan dan agama sebagai suatu sistem memiliki pengaruh sebagai alat komunikasi. Caranya dengan memberikan data baru tentang objek disposisi, dengan tujuan agar bagian mental menjadi luas. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat menghidupkan bagian emosional dan bagian tingkah laku.
- b. Dengan mendekati objek sikap. Paling tidak, hal itu akan mendorong mereka yang menentangnya untuk mempertimbangkan lebih lanjut alasan penentangan mereka.
- c. Dengan mengharuskan orang untuk terlibat dalam tindakan baru yang bertentangan dengan sikap mereka yang sudah ada sebelumnya. Ini terkadang dapat dilakukan dengan bantuan hukum. Dalam hal ini, kami mencoba untuk secara langsung mengubah komponen perilaku.

Pendapat atau penilaian orang tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan disebut sebagai sikap terhadap kesehatan, dan setidaknya terdiri dari empat komponen menurut Kusumawati et al., (2016), yaitu:

- a. sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular (jenis penyakit, gejala, penyebab, metode penularan, cara mencegahnya, dan cara sementara untuk mengelola atau mengendalikannya).
- b. Sikap terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan yang mempengaruhi kesehatan, seperti: perumahan sehat, polusi udara, nutrisi makanan, pembuangan air limbah, pembuangan sampah manusia, pembuangan limbah, dll.
- c. Sikap tentang fasilitas tentang pelayanan kesehatan yang profesional maupun tradisional.
- d. Sikap menghindari kecelakaan, termasuk kecelakaan di rumah, di dalam mobil, dan di tempat umum.

Salah satu sudut pandang yang sangat penting untuk memahami perspektif manusia adalah masalah pengungkapan (*appraisal*) atau perkiraan (estimasi) mentalitas. Para ahli telah mengembangkan berbagai pendekatan untuk mengungkap sikap manusia dan memberikan interpretasi yang dapat diandalkan. Beberapa strategi untuk mengomunikasikan mentalitas telah umum dilakukan menurut Cahyaningsih, Sulistyowati, & Alfiani (2020), yaitu:

a. Observasi perilaku

Tingkah laku yang muncul dapat digunakan untuk memaknai suatu sikap. Karena perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu, maka dimungkinkan untuk mengamati sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam konteks situasional tertentu, perilaku yang diamati dapat menunjukkan suatu sikap; namun, jika interpretasi sikap hanya didasarkan pada pengamatan terhadap perilaku seseorang, harus sangat hati-hati.

b. Bertanya langsung

Asumsi yang mendasari strategi bertanya langsung untuk mengungkap mentalitas adalah kecurigaan bahwa individu, langsung dari kelelawar, adalah individu yang paling tahu tentang dirinya sendiri dan lebih jauh lagi adalah anggapan realisme bahwa orang akan secara transparan mengkomunikasikan apa yang mereka rasakan. Ada kekurangan dan keterbatasan mendasar dalam metode pertanyaan langsung dari ekspresi sikap. Metode ini hanya akan menghasilkan pengukuran yang valid jika situasi dan kondisi memungkinkan kebebasan berpendapat tanpa tekanan fisik atau psikologis.

c. Pengungkapan langsung

Sebuah versi dari strategi pengalamatan langsung adalah evaluasi tertulis langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan satu benda atau menggunakan benda lain. Salah satu

jenis pengungkapan langsung yang memanfaatkan banyak hal adalah metode pemisahan semantik. Teknik diferensiasi semantik bertujuan untuk menyampaikan efek atau emosi yang terkait dengan objek sikap.

Suatu versi metode penanyaan langsung adalah penilaian langsung (*direct disclosure*) secara tertulis, yang dapat dilakukan terhadap satu atau lebih item. Salah satu jenis pengungkapan langsung yang memanfaatkan banyak hal adalah metode pemisahan semantik. Teknik diferensiasi semantik bertujuan untuk menyampaikan efek atau emosi yang terkait dengan objek sikap. Satyarsa et al., (2019).

3. Motivasi PUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi seharusnya bisa menjadi dorongan utama dari dalam untuk menyelesaikan latihan khusus untuk mencapai tujuan. Faktor internal dapat terjadi dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat terjadi dari orang lain atau dari luar diri seseorang. Faktor internal juga bisa disebut sebagai kumpulan perspektif internal individu, misalnya karakter, pengetahuan, atribut aktual, kecenderungan, perhatian, minat, karunia, kehendak, dll. Faktor eksternal terjadi dari iklim aktual, beban yang ada, dan pedoman hierarkis (Hesti, Rahmah, & Nurfitriani 2019).

Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menggerakkan atau membangkitkan seseorang terutama pada PUS agar mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV sehingga dapat mencegah terjadinya kanker serviks pada PUS (Wiratarto, 2019). Adapun tujuan dari pemberian motivasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker serviks pada PUS.
- b. Untuk meningkatkan kemauan melakukan Vaksinasi HPV terutama pada Perempuan Usia Subur.

Motivasi deteksi dini kanker serviks untuk Perempuan Usia Subur terdapat beberapa sudut pandang dari beberapa teori hierarki yang pada dasarnya akan mendorong motivasi seseorang. Kajian Pustaka atau hierarki selanjutnya yaitu berisi tentang teori-teori motivasi yang menghasilkan empat bidang teoritis utama, yaitu (Andjarwati, 2015).

- a. Hierarki kebutuhan dasar manusia

Teori tentang hirarki kebutuhan ini sangat banyak dipakai untuk membuat konseptual motivasi manusia (Barri, 2022). Sebagian besar manusia mempunyai akhlak yang baik dan menunjukkan dorongan yang gigih, serta memiliki potensi besar. Menurut Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan hierarkis: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi keseluruhan Maslow didasarkan pada gagasan bahwa manusia dapat diperkuat dengan memenuhi kelima kebutuhan ini (Andjarwati, 2015).

b. Teori hygiene-Motivasi dari Herzber

Teori motivasi ini adalah tentang motivasi yang membantu orang lebih memahami bagaimana situasi bekerja dalam kehidupan nyata. Ada dua komponen teori motivasi *Hygiene* faktor internal dan eksternal. Pekerjaan, kemajuan, tanggung jawab, dan pengembangan adalah semua faktor internal. Status, lingkungan, kebijakan, dan keamanan perusahaan atau tempat kerja merupakan contoh faktor eksternal (Mahfuzil, 2022).

c. Teori harapan

Hasil dari teori motivasi adalah asumsi bahwa tindakan individu akan menghasilkan hasil yang ingin dia capai. Hipotesis kepercayaan mengatakan bahwa dengan asumsi seseorang membutuhkan sesuatu dan keinginan untuk mendapatkan sesuatu itu cukup tinggi, maka individu yang bersangkutan akan sangat memaksa untuk mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Sebaliknya, jika harapan untuk mencapai tujuan kecil, maka motivasinya rendah (Sari, 2015).

d. Teori penentuan tujuan

Kejelasan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang dalam menjalankan kewajibannya akan mendorong inspirasi yang lebih besar, semakin tinggi tingkat pengakuan oleh para pelaksana tentang kesesuaian dan kemungkinan tujuan tertentu yang akan dicapai, semakin tinggi pencapaian tujuan tersebut (Robbins, 2016).

Motivasi sebagai siklus batin atau interaksi mental dalam diri seseorang jelas dipengaruhi oleh beberapa elemen pendukung menurut Mulyana, (2023), yaitu:

a. Faktor fisik

Inspirasi yang ada di dalam diri sendiri atau orang yang mendesak mereka untuk bertindak untuk mengatasi masalah aktual, seperti kebutuhan fisik, rohani, materi, objek atau yang terkait dengan alam. Keadaan fisik suatu lingkungan, kesadaran seseorang akan kesehatannya, usianya, dan faktor lainnya semuanya termasuk dalam kategori faktor fisik.

b. Faktor herediter

Didukung oleh lingkungan, berdasarkan kematangan atau pada usia motivasi.

c. Faktor intrinsik seseorang

Ketika Anda termotivasi oleh sesuatu di dalam diri Anda, Anda biasanya bertindak dengan cara yang memenuhi kebutuhan Anda dan membuat Anda bahagia.

d. Fasilitas (sarana dan prasarana)

Inspirasi yang muncul karena pelipur lara dan semua yang membuatnya mudah dengan aksesibilitas kantor yang diperlukan untuk apa yang Anda butuhkan.

e. Situasi dan Kondisi

Motivasi yang timbul sebagai akibat dari keadaan guna menggugah seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

f. Program dan aktifitas

Dorongan internal seseorang atau kelompok yang didasarkan pada kegiatan rutin (program) dengan tujuan tertentu.

g. Audio visual (media)

Motivasi untuk mendorong atau membangkitkan hati seseorang untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari informasi yang diperoleh melalui perantara.

h. Umur

Semakin cukup umur kemampuan seseorang untuk bernalar secara logis dan bekerja secara efektif meningkat seiring dengan tingkat kedewasaan seseorang, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi seseorang untuk berhasil.

Deteksi dini merupakan suatu pencegahan sedini mungkin terkait kanker serviks. Banyak perempuan yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki infeksi HPV. Meskipun pengobatan memakan waktu berbulan-bulan, jika infeksi HPV risiko rendah, itu bisa hilang dengan sendirinya tanpa intervensi medis. Kanker serviks adalah hasilnya, berbeda dengan virus HPV risiko tinggi yang mempengaruhi wanita. Banyak kasus kanker serviks ditemukan ketika penyakit ini masih dalam tahap awal dan memiliki tingkat kesembuhan yang rendah. Apabila terdeteksi sejak

awal seseorang yang terserang virus HPV dapat diminimalkan penyakit kankernya dan dapat sembuh total seratus persen dengan adanya pengobatan (Manoppo & Tatontos, 2022).

Cara yang dapat dilakukan untuk mengenali keberadaan HPV dan pertumbuhan keganasan serviks pada fase awal adalah dengan melakukan deteksi dini. Pada Perempuan Usia Subur ini lebih dianjurkan untuk melakukan vaksinasi HPV. Vaksinasi terhadap HPV ini mempunyai peran untuk melindungi tubuh dari penyakit menular dan adanya sel kanker, abnormal, dan tidak perlu. Maka dari itu pentingnya kita tenaga kesehatan untuk memberikan motivasi terhadap PUS untuk melakukan deteksi dini dan juga melakukan vaksinasi HPV sejak dini. Pentingnya peran orang tua untuk membantu memberikan dukungan positif kepada PUS agar mempunyai keinginan tinggi dalam melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV (Apriyanti, 2021).

Virus HPV merupakan virus *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA) yang mengenai jaringan epitel manusia kedalam kulit, epitel anogenital dan mukosa mulut. Setelah infeksi memasuki sel epitel, infeksi akan mulai mencemari sel keratinosit muda di lapisan basal epilium. Pasien yang menerima vaksinasi HPV dapat melihat penurunan infeksi penyakit menular seksual, karena dapat melindungi lebih dari 90% orang. Kedua vaksin profilaksis dan pencegahan bertujuan untuk menghentikan infeksi HPV dan rantai peristiwa yang menyebabkan kanker serviks terjadi. (Kusumawati et al., 2016).

Saat tahun 2006 menurut *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika Serikat sudah menyetujui kegunaan dua jenis vaksin kanker serviks yaitu Gardasi dan Cervarix. Vaksin gardasi adalah vaksin kanker yang bisa menanggulangi infeksi HPV tipe 16 dan 18. Tipe HPV yang mempengaruhi dominan penyebab utama tujuh puluh persen kejadian kanker serviks di seluruh dunia. Selanjutnya, gardasi bisa mencegah infeksi HPV tipe 6 dan 11 penyebab kulit kelamin. Vaksinasi ini disalurkan kepada Perempuan Usia Subur sekitar umur 9-12 tahun. Vaksin akan memiliki efek yang lebih baik bila diberikan kepada perempuan yang belum pernah melangsungkan hubungan seksual. Bukan semuanya perempuan bisa mendapatkan vaksin gardasi itu masuk dalam perempuan dalam kondisi hamil, sakit berat, hipersensitif terhadap komponen vaksin. Efek samping umumnya berupa nyeri di tempat suntikan, gatal, demam ringan, sakit kepala, diare, muntah (Kusumawati et al., 2016).

Inspirasi itu sendiri menyiratkan kekuatan jalannya pengerahan tenaga, yang merupakan jumlah; ketertarikan kearah sesuatu. Menurut (Lestari., 2017). motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu stimulasi eksternal karena setiap orang sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Inspirasi muncul dari

perhatian penuh dengan alasan mendasar, selain gambar dan seremonia, motivasi intrinsik dalam hal ini adalah program KB.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah inspirasi yang berasal dari sumber akibat pengaruh lingkungan luar individu dimana seseorang ingin melakukan sesuatu karena dia tahu dia akan mendapat manfaat darinya dalam jangka panjang.

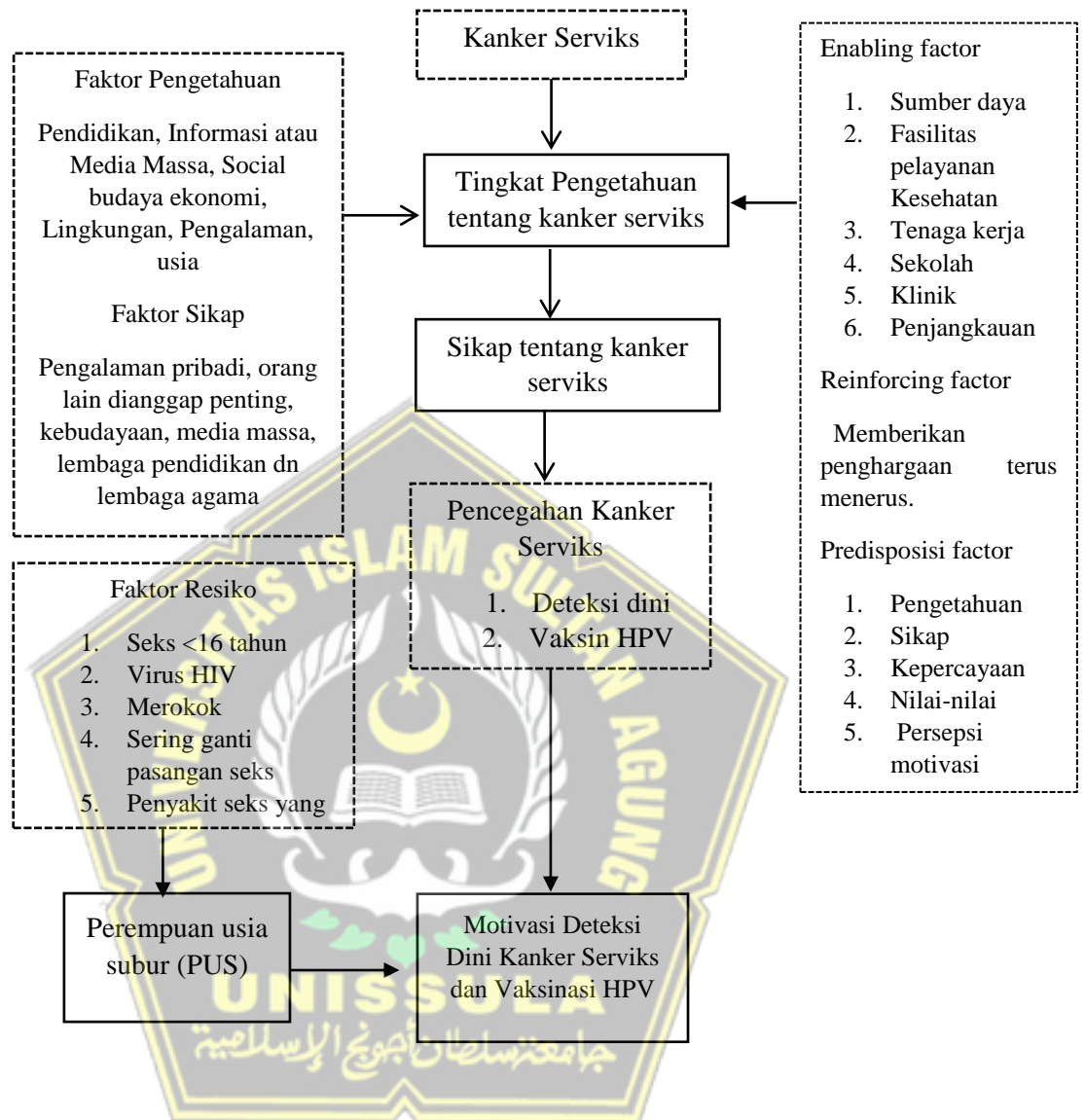
4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur

Pengetahuan adalah ruang vital untuk membentuk aktivitas individu. Jumlah informasi yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan mereka. Semakin banyak informasi yang mereka miliki, semakin luas pengetahuan mereka (Febriyana, Hermayanti, & Mamuroh 2021). Penentuan keberhasilan seseorang terkena kanker serviks atau tidak tergantung dengan pengetahuan yang dimiliki. Jika perempuan usia subur yang mengetahui pengetahuan tentang kanker mulut rahim, bersedia segera melaksanakan pendeteksian dini. Sikap ialah suatu pola perilaku atau kapasitas untuk beradaptasi dengan situasi sosial baru. Deteksi dini merupakan suatu pencegahan sedini mungkin terkait kanker serviks (Manopo & Tatonos 2022). Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang membuat individu tersebut melakukan latihan guna mencapai tujuan tertentu (Hesty et al., 2019).

Motivasi deteksi dini karena adanya rangsangan kebutuhan dan minat dengan meningkatkan motivasi untuk melakukan deteksi dini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki perempuan usia subur dalam mencegah kanker sebelum tumbuh ke stadium yang lebih lanjut. Selain itu, sikap seseorang dalam menanggapi bahaya kanker juga menjadikan salah satu faktor motivasi untuk deteksi dini dan melakukan vaksinasi HPV (Hesty et al., 2019).

Masyarakat secara keseluruhan tidak menyadari upaya yang dilakukan terhadap deteksi dini. Hal ini karena tidak adanya informasi tentang wanita, terutama untuk melakukan pengenalan dini. Jika seorang wanita memiliki informasi yang baik, dia bisa lebih berkomitmen untuk deteksi dini kanker serviks dan lebih termotivasi. Kurangnya kesadaran wanita akan bahaya kanker serviks dapat menyebabkan kurangnya kesadaran diri, yang mengakibatkan kurangnya deteksi dini bagi banyak wanita. Oleh karena itu, profesional kesehatan harus berkontribusi pada pengurangan morbiditas dan mortalitas terkait kanker serviks dengan mendorong wanita usia subur untuk menjalani deteksi dini. (Puspitasari, Kuswanti & Wulandari, 2020).

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

(Sumber : Lani & Rusanti 2021, Mustari & Elis 2019, Notoatmodjo 2018)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk masalah objek penelitian yang akan ditunjukkan kebenarannya secara nyata (Sugiono, 2013).

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan motivasi deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.
2. Ho: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan motivasi deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

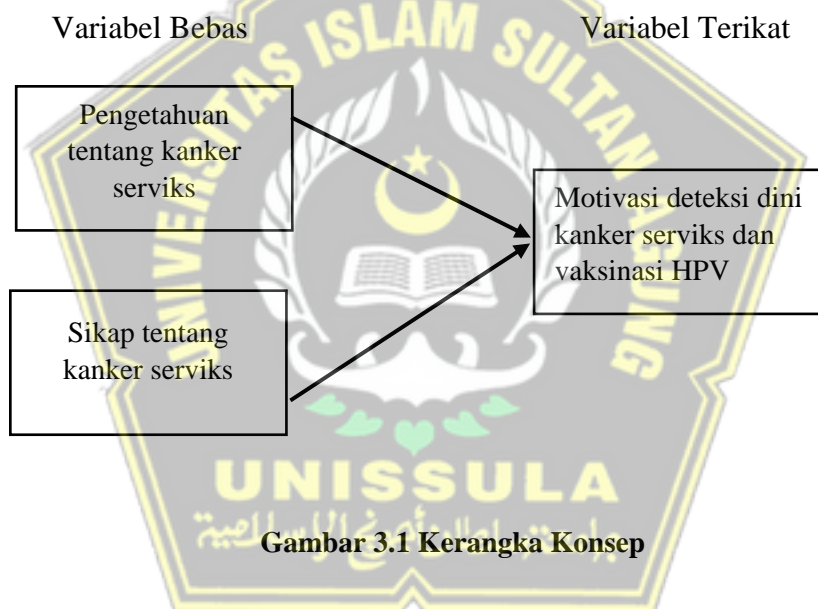


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka kerja yang menghubungkan variabel independen dan dependen dikenal sebagai kerangka konsep. Sebuah konsep yang akan dipelajari dihubungkan oleh kerangka konsep. (Sugiono, 2013). Kerangka konsep pada penelitian:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu sifat tindakan atau hal-hal yang memiliki modifikasi pada nilai yang pertama-tama diselidiki oleh peneliti dan kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya variabel terikat atau variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap tentang kanker serviks.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat atau Variabel dependen adalah Variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas Sugiyono (2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis studi yang dilakukan oleh Hesty et al., (2019) dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan memakai kuesioner untuk diberikan pada responden agar dapat mengetahui jawaban dari responden. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan di mana hubungan antar variabel diperiksa untuk menguji teori-teori tertentu. Dalam penelitian eksperimental ini, peneliti menggunakan desain *cross-sectional* kuantitatif dengan hasil pengukuran variabel simultan, yang berarti bahwa subjek penelitian hanya diamati satu kali selama penilaian data. Dalam penelitian ini dapat diketahui

hubungan pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dari situlah kesimpulan selanjutnya dibuat. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.751 Perempuan Usia Subur bulan Juli 2023 di Desa Kuningan wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

2. Sampel

Sampel merupakan ciri yang membedakan populasi. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti agar sampel tersebut secara akurat mencerminkan karakteristik populasi yang telah diidentifikasi sebelumnya (Nursalam, 2020). Ada dua penerapan untuk pengambilan sampel purposive ini. Pertama, jika biaya dan jarak tidak memungkinkan pengambilan sampel dengan tujuan sederhana. Kedua, jika peneliti tidak dapat memperoleh kerangka sampel dan tidak yakin dengan alamat pasti populasinya. Sampel pada penelitian ini, yaitu perempuan usia subur di desa Kuningan wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang,

128 responden penelitian. Besar sampling dari penelitian ini berdasarkan perhitungan penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N.z^2.p.q}{d^2(N-1)+2^2.p.q}$$

$$n = \frac{1751 (1,96)^2 .0,1.0,9}{(0,05)^2(1751-1)+(1,96)^2.0,1.0,9}$$

$$n = \frac{605}{4,72}$$

n = 128 responden

maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 128 responden

Keterangan:

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan jumlah populasi

z = nilai standar nominal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = perkiraan proporsi

q = 1 - p

d = tingkat kesalahan yang dipilih (0,05)

Berdasarkan hasil penentuan sampel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel adalah 128 responden. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Perempuan yang sudah menikah sampai usia < 50 tahun
- 2) Perempuan yang sudah bersuami
- 3) Perempuan yang aktif dalam hubungan seksual

4) Perempuan yang tercatat dalam Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) Responden Perempuan yang belum menikah
- 2) Perempuan dengan kanker serviks.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian di Desa Kuningan Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Proses penelitian dilaksanakan bulan Mei-Juli 2023.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan tentang kanker serviks	Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam Eksplorasi ini merupakan derajat kapasitas untuk mengetahui secara akurat tentang pengertian penyakit serviks, faktor-faktor penyebab pertumbuhan ganas serviks, efek samping penyakit serviks, faktor risiko penyakit serviks, dan penanggulangan penyakit	Kuesioner	a. Baik: ≥ 13 b. Cukup: 10-12 c. Kurang: ≤ 9	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
.		serviks.			
2	Sikap tentang kanker serviks	Pernyataan tertulis (kuesioner) yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan interpersonal dalam deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV inilah yang menimbulkan pertanyaan terhadap sikap responden	Kuesioner	a. Positif: ≥ 10 b. Negatif; < 10	Ordinal
3	Motivasi deteksi dini dan vaksinasi HPV	Dorongan dari dalam diri untuk menggerakkan atau menggugah seseorang terutama pada PUS agar mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV sehingga dapat mencegah terjadinya kanker serviks pada PUS.	Kuesioner	a. Tinggi: ≥ 5 b. Rendah: < 5	Ordinal

G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data disebut instrumen penelitian.

a. Data Demografi

Data demografi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Usia pada Perempuan Usia Subur (PUS) ≤ 50 tahun
- 2) Pendidikan terakhir responden
- 3) Pekerjaan responden
- 4) Penghasilan
- 5) Status Pemeriksaan Vaksinasi HPV
- 6) Lama menikah
- 7) Jumlah anak
- 8) Termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

b. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner tentang pengetahuan yaitu pemberian lembaran kuesioner yang pertanyaan sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan kemudian di isi oleh responden yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan responden tentang cara deteksi dini dan pemberian vaksin HPV untuk mencegah terjadinya kanker serviks pada Perempuan Usia Subur (PUS)

di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Skor maksimal yang diperoleh responden untuk kuesioner pengetahuan ini yaitu 17 dengan hasil Baik : ≥ 13 , Cukup: 10-12, Kurang: ≤ 9

Tabel 3.2 Kuesioner Pengetahuan

No.	Komponen	Nomor soal
1.	Definisi kanker serviks	1, 2
2.	Faktor penyebab kanker serviks	3, 4
3.	Gejala kanker serviks	5, 6, 7, 8, 9
4.	Faktor risiko kanker serviks	10, 11, 12, 13, 14, 15
6.	Pencegahan kanker serviks	16, 17
Jumlah		17

c. Kuesioner sikap

Kuesioner sikap digunakan untuk mengukur nilai tertentu dalam objek sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks dan pemberian vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Responden mengisi langsung jawaban kuesioner dengan tingkat setuju hingga tidak setuju sesuai keadaan yang dialami oleh responden. Kuesioner ini terdiri dari 10 item dengan jumlah bobot dikategorikan masing-masing kuesioner dengan skor SS: 4, S: 3, TS: 2, STS: 1 dengan skor Positif: ≥ 10 , Negatif < 10

Tabel 3.3 Kuesioner Sikap

No.	Komponen	Nomor Soal
1.	Pentingnya deteksi dini kanker serviks	1,4
2.	Wanita yang dapat dilakukan deteksi dini kanker serviks	5,2
3.	Manfaat melakukan deteksi dini kanker serviks	10
4.	Tujuan melakukan deteksi dini kanker serviks	7
5.	Waktu deteksi dini kanker serviks	3,6,8,9
Jumlah		10

d. Kuesioner Motivasi

Kuesioner Motivasi merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung yang sebelumnya pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti sesuai penelitian yang dilakukan. Kuesioner ini disusun sendiri oleh peneliti. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi Perempuan Usia Subur (PUS) melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV terhadap pencegahan kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, dengan skor Tinggi: ≥ 5 , Rendah: < 5 .

Tabel 3.4 Kuesioner Motivasi

No.	Komponen	Nomor soal
1.	Informasi	1
2.	Minat untuk melakukan pemeriksaan	3,4,5,6,7,8,9,10
3.	Cemas	2
Jumlah		10

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi. Pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung $> 0,361$.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Daftar Pertanyaan	r hitung	r kriteria	Keterangan
1.	0,573	0,3	Valid
2.	0,417	0,3	Valid
3.	0,452	0,3	Valid
4.	0,523	0,3	Valid
5.	0,522	0,3	Valid
6.	0,507	0,3	Valid
7.	0,373	0,3	Valid
8.	0,450	0,3	Valid
9.	0,513	0,3	Valid
10.	0,370	0,3	Valid
11.	0,416	0,3	Valid
12.	0,518	0,3	Valid
13.	0,380	0,3	Valid
14.	0,616	0,3	Valid
15.	0,530	0,3	Valid
16.	0,465	0,3	Valid
17.	0,551	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel pengetahuan tentang kanker serviks memiliki nilai r hitung $\geq r$ kriteria artinya item pertanyaan dianggap valid.

Tabel 3.6 Sikap tentang Kanker Serviks

Daftar Pertanyaan	r hitung	r kriteria	keterangan
1.	0,842	0,3	Valid
2.	0,666	0,3	Valid
3.	0,814	0,3	Valid
4.	0,750	0,3	Valid
5.	0,819	0,3	Valid
6.	0,842	0,3	Valid
7.	0,682	0,3	Valid
8.	0,575	0,3	Valid
9.	0,626	0,3	Valid
10.	0,751	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada table diatas, menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pada variabel sikap memiliki nilai r hitung $\geq r$ kriteria, artinya item pertanyaan dianggap valid.

Tabel 3.7 Motivasi Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV

Daftar Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1.	0,778	0,361	Valid
2.	0,698	0,361	Valid
3.	0,638	0,361	Valid
4.	0,819	0,361	Valid
5.	0,760	0,361	Valid
6.	0,619	0,361	Valid
7.	0,678	0,361	Valid
8.	0,551	0,361	Valid
9.	0,707	0,361	Valid
10.	0,486	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pada variabel motivasi memiliki nilai r hitung \geq r kriteria, artinya item pertanyaan dianggap valid.

b. Uji reliabilitas

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Kode Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan tentang kanker serviks	1-17	0,833
Sikap tentang kanker serviks	1-10	0,840
Motivasi deteksi dini dan vaksinasi HPV	1-10	0,779

Berdasarkan hasil uji reabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang telah diuji dapat dikatakan reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari peneliti ini adalah jawaban dari responden melalui kuesioner. Kuesioner ini dibagikan langsung kepada responden dari rumah ke rumah atau dikumpulkan di satu tempat yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

1. Tahap awal penelitian, peneliti meminta surat perijinan untuk melakukan penelitian dari Fakultas S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Setelah mendapatkan surat izin dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, kemudian peneliti menyerahkan surat permohonan izin survey untuk studi pendahuluan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang. Kemudian akan mendapatkan persetujuan dan mendapat surat balasan untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti memberikan surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Semarang kepada Kepala Puskesmas wilayah kerja Bandarharjo Kota Semarang.
4. Setelah mendapatkan izin, peneliti menunggu jeda waktu sebentar untuk menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.
5. Peneliti melakukan uji etik di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Peneliti meminta bantuan kepada 5 kader yang ada di 5 RW Desa Kuningan untuk dibantu membagikan kuesioner kepada 128 responden dari rumah ke rumah atau responden yang sedang hadir di Posyandu di Desa Kuningan wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.
7. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
8. Peneliti menjelaskan cara mengisi identitas dan cara mengisi kuesioner pengetahuan, yaitu dengan memberi tanda silang pada kolom yang responden anggap sesuai dengan pernyataan.

9. Peneliti memberikan waktu untuk bertanya apabila ada pernyataan yang kurang di mengerti.
10. Peneliti mengolah data dan mengpresentasikan hasil penelitian.
11. Peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan revisi hasil penelitian.
12. Peneliti melakukan sidang hasil penelitian

I. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Ada sejumlah langkah yang perlu diambil selama pemrosesan data untuk menyiapkan data untuk pengujian statistik dan analisis/interpretasi (Siyoto, 2015).

- a. *Editing*, yaitu dengan memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diisi oleh responden. Hal ini dilakukan agar dapat dilakukan pengecekan bahwa semua kuesioner sudah terjawab oleh responden secara rinci sehingga tidak ada pengambilan data ulang.
- b. *Coding*, yaitu memberikan kode untuk setiap variabel yang dikumpulkan atau mengubah tanggapan responden dengan kode untuk memfasilitasi pengelolaan lebih lanjut, seperti Penilaian *Favorable* berikut ini :

1) Pengetahuan dan Sikap terhadap Motivasi dalam penilaian positif atau *Favorable*

a) Sangat setuju : Kode 3

b) Setuju : Kode 2

- c) Tidak setuju : Kode 1
- d) Sangat tidak setuju : Kode 0

Penilaian negative atau *Unfavorable*

- a) Sangat tidak setuju : Kode 3
- b) Tidak Setuju : Kode 2
- c) Setuju : Kode 1
- d) Sangat Setuju : Kode 0
- e) Tabulasi Data, yaitu menghitung dan menginput data yang telah dikumpulkan secara statistic sesuai kriteria yang ditentukan
- f) *Entry* data, yaitu menginput data ke dalam database computer ke dalam program analisis data : SPSS, Epi Info, dan Epi Data..
- g) *Analiting* data, yaitu dengan menggunakan alat SPSS
- h) *Cleaning*, adalah proses pembersihan data setelah dimasukkan sehingga kesalahan dapat dihindari sebelum proses analisis data dimulai. Untuk memastikan bahwa analisis dilakukan dengan benar, peneliti memeriksa kembali seluruh prosedur, dimulai dengan pengkodean, dan memeriksa data yang dimasukkan untuk kesalahan. Sistem pembersihan harus dimungkinkan dengan bantuan program investigasi faktual - PC.

2. Jenis analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat bantu komputer melalui program SPSS. Dimungkinkan untuk mendukung hipotesis dan mempelajari lebih lanjut tentang subjek penelitian melalui

analisis data. untuk data yang dikumpulkan nanti dianalisa dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Motivasi di balik pemeriksaan ini adalah untuk menggambarkan kualitas setiap variabel yang direnungkan, khususnya karakteristik responden. Fungsi dari analisis univariat ini adalah untuk memberikan gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel pengetahuan, sikap dan motivasi dan presentase subjek penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Variabel dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan, lama menikah, jumlah anak, status pemeriksaan vaksinasi HPV, penghasilan keluarga. Pada analisis data univariat ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisa data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable bebas dan variable terikat menggunakan uji statistik. yang digunakan ialah uji statistik non parametrik untuk mengukur eratnya hubungan data ordinal dengan menggunakan uji korelasi Spearman rank. Uji spearman rank adalah semua hipotesis untuk kategori kuesioner

Terlebih lagi, tidak berpasangan menggunakan pemeriksaan informasi tes peringkat Spearman dengan tingkat kepentingan α 0,05, model untuk pengujian spekulasi dalam penelitian ini adalah bahwa jika tingkat kritis $< \alpha$, H_0 diberhentikan dan H_a diakui. Jika tingkat signifikan lebih besar dari, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Analisis ini digunakan untuk mengetahui menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

J. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian Haryani (2022) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Perjanjian yang ditandatangani oleh responden pada lembar persetujuan sebagai bukti bahwa responden telah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian Sebelum penelitian dimulai, peserta diberikan formulir persetujuan untuk memastikan mereka memahami apa sebenarnya penelitian ini. Namun, jika responden menolak, dokter tidak dapat berkuasa meskipun semuanya menyangkut responden.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Responden dalam penelitian ini hanya diminta untuk memberikan inisial huruf pertama saat mengisi kuesioner untuk menjaga kerahasiaan. Serta menjaga privasi dan nama samaran atau inisial.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pastikan bahwa baik data responden maupun hasil penelitian tidak akan dipublikasikan.

4. Manfaat (*Beneficience*)

Pemeriksaan ini bertujuan untuk secara jelas mempengaruhi responden dan membatasi konsekuensi buruk bagi responden. Responden diharapkan mendapat manfaat dari vaksin HPV dan deteksi dini kanker serviks dalam penelitian ini.

5. Keamanan (*Nonmaleficience*)

Penelitian ini hanya berfokus menggunakan alat dengan menyelesaikan lembar jajak pendapat dengan hampir tidak ada pemeriksaan yang dapat merusak. Penelitian ini tidak memakai peralatan serta bahan yang berbahaya dan tempat lokasi penelitian aman.

6. Kejujuran (*Veracity*)

Para peneliti dalam penelitian ini memberikan informasi yang benar mengenai keuntungan melakukan penelitian dan mengisi kuesioner. Karena penelitian ini adalah tentang responden, peneliti akan menjelaskan informasi yang akan dilanjutkan. Penelitian bersifat jujur tanpa ada rahasia, serta mengenai informasi ada dalam penelitian,

sehingga merupakan hak responden mengetahui tentang informasi yang ada.

7. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memperlakukan semua responden secara setara, tanpa ada perbedaan yang dibuat di antara mereka, serta diperlakukan dengan sopan serta baik tanpa membeda bedakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-31 Juli 2023 di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Jumlah responden sebanyak 128 Perempuan Usia subur di Kelurahan Bandarharjo Semarang. Metode yang digunakan ialah purposive sampling dengan 128 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Analisa yang digunakan ada dua bentuk yaitu Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Hasil Analisa univariat dan bivariat ialah hasil mengenai data karakteristik responden dan keeratan hubungan antar tiga variabel.

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini, yaitu perempuan usia subur di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 128 responden dengan rincian masing-masing karakteristik responden terdiri dari usia, tingkat Pendidikan, status pekerjaan, penghasilan keluarga perbulan, status pemeriksaan vaksinasi HPV, jumlah anak dan lama menikah yang dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik, tingkat Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang (n=128)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
1. Risiko tinggi ≤ 30	78	60.9%
2. Risiko rendah > 30	50	39.1%
Tingkat Pendidikan		
1. Pendidikan rendah (\leq SMP)	24	18.8%
2. Pendidikan tinggi (SMA-PT)	104	81.2%
Status Pekerjaan		
1. Bekerja	58	45.5%
2. Tidak Bekerja	70	54.7%
Penghasilan keluarga perbulan:		
1. $<$ UMR ($<$ Rp. 3.000.000)	68	53.1%
2. \geq UMR (\geq Rp. 3.000.000)	60	46.9%
Status Pemeriksaan vaksinasi HPV:		
1. Belum Pernah	124	96.9%
2. Sudah Pernah	4	3.1%
Jumlah Anak		
1. Primipara	52	40.6%
2. Multipara	42	32.8%
3. Grande multipara	34	26.6%
Lama Menikah		
1. Risiko rendah (≤ 5 tahun)	58	45.3%
2. Risiko tinggi (> 5 tahun)	70	54.7%
Pengetahuan PUS Tentang Kanker Serviks		
1. Baik ≥ 13	56	43.8%
2. Cukup 10-12	50	39.1%
3. Kurang ≤ 9	22	17.2%
Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks		
1. Positif ≥ 15	75	58.6%
2. Negatif < 15	53	41.4%
Motivasi Terhadap Melakukan Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV		
1. Tinggi ≥ 5	102	79.7%
2. Rendah < 5	26	20.3%
Total	128	100.0%

Tabel 4.1 Menunjukkan sebagian besar Perempuan Usia Subur berada pada usia risiko tinggi yaitu sebanyak 78 atau 60,9% responden, mempunyai tingkat pendidikan dengan pendidikan terbanyak yaitu SMA-PT sejumlah 104 atau 81,2% responden, status pekerjaan paling banyak yaitu tidak bekerja

atau sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 70 atau 54,7% responden, penghasilan keluarga perbulan rata-rata yang diperoleh yaitu <UMR (<Rp. 3.000.000) sebanyak 68 atau 53,1% responden, Status pemeriksaan vaksinasi HPV paling banyak belum pernah melakukan vaksinasi HPV dengan jumlah 124 atau 96,9% responden, Jumlah anak paling banyak yaitu primipara dengan jumlah 52 atau 40,6% responden, lama menikah paling banyak lama pernikahan responden yaitu >5 tahun dengan jumlah 70 atau 54,7% responden, pengetahuan PUS tentang kanker serviks menunjukkan sebagian responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 56 atau 43,8% responden, sikap terhadap deteksi dini kanker serviks menunjukkan sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 75 atau 58,6% responden, motivasi terhadap melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV menunjukkan sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi sebanyak 102 atau 79,7% responden.

B. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV

Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji spearman dari ketiga variabel untuk melihat keeratan hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang dengan menggunakan program SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hubungan Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang (n=128)

		Motivasi				Total	p
		Tinggi		Rendah			
		N	%	N	%	N	%
Pengetahuan tentang kanker serviks	Kurang	9	41	13	59	22	100,0
	Cukup	43	86	7	14	50	100,0
	Baik	50	89	6	11	56	100,0
Total		102	80	26	20	128	100,0

Tabel 4.2 Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dan mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV sebanyak 102 atau 80% responden, sedangkan 26 atau 20% responden mempunyai motivasi yang rendah dalam melaksanakannya. Setelah menerapkan uji spearman rank pada data, ditemukan nilai p sebesar 0,00 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara vaksinasi HPV dengan tingkat pengetahuan dan motivasi untuk diagnosis dini kanker serviks. Nilai r diperoleh 0,33 hal ini menunjukkan koefisien korelasi antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV yaitu sedang dengan korelasi positif. Dikatakan korelasi positif karena terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Tabel 4.3 Sikap tentang kanker serviks dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang (n=128)

		Motivasi				Total		p
		Rendah		Tinggi		N	%	
		N	%	N	%			
Sikap terhadap deteksi dini kanker serviks	Negatif	20	38	33	62	53	100,0	0,00
	Positif	6	8	69	92	75	100,0	
Total		26	46	102	154	128	100,0	

Tabel 4.3 Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif dan motivasi tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV sebesar 102 atau 154% responden, sedangkan 26 responden (46%) kurang termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Setelah menerapkan uji spearman rank pada data, ditemukan nilai p sebesar 0,00 ($<0,05$). Hal ini merupakan korelasi yang signifikan secara statistik antara motivasi dan sikap terhadap vaksinasi HPV dan pencegahan kanker serviks. Nilai r diperoleh 0,36 hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara sikap dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV yaitu rendah.

BAB V

PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada PUS di wilayah kerja puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Penelitian ini mengambil 128 responden perempuan usia subur yang ada di wilayah kerja puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

Pembahasan ini membahas tentang karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, penghasilan keluarga perbulan, status pemeriksaan vaksinasi HPV, jumlah anak, lama menikah, karakteristik pengetahuan tentang kanker serviks, karakteristik sikap terhadap deteksi dini kanker serviks, karakteristik motivasi terhadap melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV, hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi terhadap melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV, hubungan sikap deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV.

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa penyebaran atribut responden sebagian besar bahaya tinggi berusia ≤ 30 tahun sebanyak 78 atau (60,9%) responden. Usia dapat menentukan derajat perkembangan berpikir berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah

dikumpulkan seseorang sepanjang hidup dan mungkin berdampak pada perilakunya.

Berdampak pada kemampuan pemahaman dan berpikir seseorang, pemahaman dan proses berpikir akan semakin dalam seiring bertambahnya usia, meningkatkan kualitas pengetahuan yang Anda peroleh. Pada usia 17-30 tahun, masyarakat akan lebih terlibat dalam interaksi sosial dan mereka akan mengambil Langkah lebih besar untuk memastikan bahwa mereka dapat menua dengan sukses (Putra, 2020).

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang (Rahmadini et al., 2022) sejalan dengan penelitian Liddon et al., (2019) Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang berusia lebih muda memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan vaksinasi HPV dibandingkan perempuan yang berusia lebih tua. Faktor usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Usia seorang perempuan meningkatkan risiko terkena kanker serviks.

Hasil penelitian yang dilakukan (Indhun, 2020) berasumsi bahwa rentang usia 20 hingga 40 tahun dipandang sebagai fase matang periodisasi perkembangan biologis manusia, artinya mempunyai dampak signifikan terhadap perilaku individu. Hubungan antara usia dan perilaku ini terutama terlihat dalam identifikasi dini kanker serviks.

Hasil yang sedikit berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan (Serlianti & Fatimah, 2020) berasumsi bahwa pengetahuan responden berusia 25-30 tahun relatif tinggi, karena kemampuan linguistik

respon mencapai puncak kematangan, tetap mantap dan meningkat seiring bertambahnya usia dalam hal kesadaran dan pemahaman tentang serviks, agar responden pada usia ini siap untuk mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kanker serviks, sehingga dapat mendeteksi dan mencegah kanker serviks secara dini.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan karakteristik responden penelitian, mayoritas peserta memiliki tingkat Pendidikan (SMA-PT) sebesar 104 atau 81,2%.

Notoadmodjo (2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau tindakan yang membantu orang memperoleh atau meningkatkan keterampilan tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan seseorang. Pengetahuan seseorang pada umumnya meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat Pendidikan, sebaliknya pengetahuan seseorang semakin menurun seiring dengan rendahnya Pendidikan tidak berarti memiliki informasi sama sekali.

Asyifa., (2019) berpendapat bahwa latar belakang Pendidikan seseorang akan mempengaruhi seberapa kritis mereka dalam menangani berbagai permasalahan. Pendidikan tinggi memperluas perspektif seseorang dan membantu seseorang bertindak secara moral, khususnya di bidang layanan kesehatan dimana menjaga kebersihan organ reproduksi menurunkan kemungkinan terkena kanker serviks.

Menurut Savitri., (2019) tingkat Pendidikan dan informasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan setiap orang.

Dengan berpikir luas dan menyadari risiko yang terkait dengan kanker serviks, kita dapat mendeteksi penyakit ini sejak dini dan menghentikan penyebarannya. Kemampuan individu dalam mempelajari dan memahami informasi lebih cepat menyebabkan bertambahnya pengetahuan dengan semakin tingginya jenjang pendidikan.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Lucia, (2018) yang menemukan adanya hubungan antara rendahnya pendidikan dengan kejadian kanker serviks. Karena tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran akan Kesehatan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah meningkatkan kemungkinan terkena kanker serviks.

Penelitian ini mendukung penelitian Ratna (2017) yang menemukan bahwa pendidikan efektif menurunkan prevelensi kanker serviks. Salah satu taktik untuk meningkatkan perilaku, sikap, dan pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks adalah dengan edukasi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik responden penelitian, terdapat 70 responden atau 54,7 persen yang tidak mempunyai pekerjaan.

Soial, budaya, dan ekonomi merupakan beberapa hal yang memengaruhi pengetahuan. Situaso sosio-ekonomi seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya karena akan menentukan apakah fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tertentu tersedia bagi mereka.

Posisi pekerjaan seseorang mungkin berdampak pada situasi keuangan mereka. Dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, ibu yang bekerja memiliki akses informasi yang lebih besar, yang mungkin berdampak pada perilaku mereka (Eduan, 2019).

Temuan penelitian ini mendukung teori Mubarak (2016) yang menyatakan bahwa seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari tempat kerjanya. Hal ini membenarkan temuan Permatasari & Dian (2019) sebelumnya yang menemukan adanya korelasi kuat antara pekerjaan pasangan perempuan dengan kemampuan metode vaksinasi HPV dalam mendeteksi kanker serviks secara dini. Dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, ibu yang bekerja memiliki akses informasi yang lebih besar, yang mungkin berdampak pada perilaku mereka dalam melakukan skrining dini kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Salah satu ciri khas kanker serviks adalah pekerjaan. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, ibu rumah tangga merupakan mayoritas penderita kanker serviks, menurut penelitian yang dilakukan Pramana., (2020). Penelitian ini sejalan dengan temuan Widiasti., (2019) dimana hasil penelitian pada karakteristik pekerjaan ibu frekuensi tertinggi pada pekerjaan ibu rumah tangga.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Mayoritas responden pada survei ini tidak bekerja, sesuai dengan karakteristiknya yang berarti tidak mempunyai penghasilan sendiri tetapi

keluarga responden mempunyai penghasilan <UMR (<Rp. 3.000.000) sebanyak 68 atau (53,1%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liana, (2022), menunjukkan bahwa sosial ekonomi menjadi faktor dominan yang memengaruhi pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai tingkat kemauan mendeteksi dini kanker serviks dengan cara melakukan vaksinasi HPV tetapi terkendala dengan biaya dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sosial ekonomi tinggi. Ibu dengan tingkat sosial ekonomi tinggi tampaknya tidak termotivasi untuk mendapatkan vaksinasi HPV untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini. Sebaliknya, mereka mempunyai pengeluaran rata-rata dan pendapatan bersih yang lebih besar dari sumber pendapatan utama mereka.

Menurut penelitian Dwi & Lucia, (2018) terdapat hubungan antara kasus kanker serviks dengan rendahnya tingkat pendapatan rendahnya status sosial ekonomi atau tingkat pendapatan diduga berhubungan dengan rendahnya tingkat pemanfaatan layanan kesehatan preventif. Menurut Setianingsih, (2017) kanker serviks lebih mungkin terjadi di daerah dengan status sosial ekonomi yang buruk. Menurut temuan penelitian Nining, (2016) pendapatan keluarga dan deteksi dini kanker serviks berhubungan. Banyak faktor lain, seperti dukungan, Pendidikan, dan sikap suami memengaruhi kapasitas perempuan dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit, khususnya identifikasi dini

kanker serviks. Retno & Lestari, (2018) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi seseorang atau suatu masyarakat merupakan gambaran yang memuat rincian seperti pendapatan, pendidikan, dan ciri-ciri lainnya. Gaya hidup keluarga mungkin dibentuk oleh status ekonomi.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pemeriksaan Vaksinasi HPV

Berdasarkan temuan penelitian, 124 atau 96,9% partisipan memiliki motivasi tinggi untuk mendapatkan vaksinasi HPV.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, dan pengalaman itu sendiri merupakan sumber pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itu, pengalaman dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Hal ini melibatkan penerapan pengetahuan yang diperoleh dari penyelesaian masalah-masalah sebelumnya dan dihubungkan dengan dampak dari pengalaman sendiri dan orang lain (Surbakti et al., 2020).

Jika suatu pengalaman membekas dalam jangka Panjang dan pernah membekas, pengalaman itu juga dapat menjadi landasan bagi pembentukan sikap. Apresiasi kita terhadap isyarat sosial akan dibentuk dan dipengaruhi oleh pengalaman yang telah dan sedang kita alami. Salah satu landasan untuk menciptakan sikap adalah tanggapan. Seseorang perlu memiliki pengalaman dengan objek psikologis agar dapat merespon dan mengapresiasinya. Sikap mendukung dan tidak mendukung akan dihasilkan dari apresiasi ini (Notoatmodjo, 2020).

Hal ini konsisten dengan penelitian Liddon et al., (2019) yang menunjukkan bahwa perempuan yang lebih tua lebih terdorong untuk mendapatkan vaksin HPV dibandingkan perempuan yang lebih muda. Peluang seorang perempuan terkena kanker serviks meningkat seiring bertambahnya usia. Akibatnya, terdapat persepsi risiko yang lebih besar dan kecenderungan yang lebih besar untuk berupaya mencegah kanker serviks (Maulana, 2018).

Sebaliknya, penelitian Jones., (2017) menunjukkan bahwa perempuan muda lebih mungkin menerima vaksinasi HPV dibandingkan perempuan berusia 22-32 tahun, perempuan 18-19 tahun memiliki peluang lebih tinggi untuk menerima vaksinasi HPV. Temuan studi Rosenthal et al., (2019) juga menunjukkan bahwa keinginan untuk menerima vaksinasi HPV menurun seiring bertambahnya usia. Mereka menilai vaksinasi pada usia lanjut sudah terlambat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa vaksin ini bekerja paling baik bila diberikan kepada perempuan muda yang tidak terinfeksi.

6. **Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak**

Menurut temuan ini mayoritas responden ini memiliki banyak anak primipara yaitu sebanyak 52 atau 40,6%. Pada penelitian ini diketahui bahwa responden banyak yang belum pernah melakukan vaksinasi HPV, tetapi jumlah anak juga memengaruhi keinginan responden untuk melakukan vaksinasi HPV. Pada penelitian ini responden yang mempunyai jumlah anak primipara lebih cenderung termotivasi

untuk melakukan vaksinasi HPV dibandingkan dengan responden yang mempunyai jumlah anak lebih dari 3 atau grande multipara. Penelitian ini sejalan dengan Purwahyuni et al., (2020) yang menyatakan bahwa responden yang baru mempunyai anak 1 mempunyai keinginan yang tinggi untuk melakukan vaksinasi HPV.

Menurut Sofia., (2020) orang tua lebih cenderung membagi waktu dan perhatiannya kepada banyak anak sehingga meningkatkan kemungkinan mereka tidak menggunakan Teknik pengasuhan secara maksimal. Mereka yang memiliki dua atau tiga anak biasanya akan memberikan pengasuhan yang lebih intens kepada anak-anak mereka, menekankan Kerjasama antar anggota keluarga dan pertumbuhan pribadi dalam interaksi dengan anak-anak mereka.

Hasil penelitian Sari et al., (2019) berdasarkan jumlah anak ini juga sangat memengaruhi kepada ibu. Bagi ibu-ibu yang mempunyai anak lebih dari 3 maka pengetahuan ibu dan waktu serta keinginan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks makin berkurang, dikarenakan tidak adanya waktu untuk melakukan vaksinasi HPV.

Berdasarkan penelitian Riawati, (2020) insiden kanker serviks meningkat seiring dengan paritas, namun paritas yang tinggi merupakan faktor risiko dan bukan penyebab infeksi HPV. Trauma serviks dan perawatan berulang pada organ reproduksi setelah melahirkan dapat menyebabkan HPV masuk ke dalam tubuh dan menyebar, yang dapat menyebabkan kanker serviks. Perubahan keseimbangan hormone

progesterone dan estrogen terkait kehamilan berdampak pada HPV dan perkembangan kanker serviks (Sagita & Rohmawati, 2020).

7. Karakteristik responden berdasarkan lama menikah

Berdasarkan karakteristik responden penelitian, mayoritas peserta 70 atau 54,7 persen berusia lebih dari lima tahun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurdek (2019) pasangan yang menikah lebih lama melaporkan tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi. Pada tahun-tahun awal pernikahan mayoritas pasangan suami istri berusaha beradaptasi dengan pasangan, keluarga, dan teman-temannya. Akibatnya pentingnya deteksi dini kanker serviks masih diremehkan dan kecenderungan keluarga untuk melakukan vaksinasi HPV kepada anggota keluarga mereka menjadi berkurang.

Temuan penelitian oleh (Wardhani et al., 2017) menunjukkan bahwa lama pernikahan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap keinginan melakukan deteksi dini kanker serviks. Konsisten dengan penelitian (Hulu, 2020) menunjukkan hal itu yang lamanya pernikahan dimiliki tidak banyak sedikit bantalan terhadap identifikasi dini kanker serviks. Kesimpulannya yang sama dilakukan Nita et al., (2021) usia itu tidak ada hubungannya terhadap perempuan dalam usia subur. Faktor lingkungan, perilaku, dan genetik faktor semuanya berdampak pada tingkat kesejahteraan individu serta status kesehatan mereka secara umum, semuanya berdampak pada tingkat kesejahteraan individu serta status kesehatan mereka secara umum. Perilaku dapat digunakan untuk mengatur

lingkungan yang merupakan faktor yang memengaruhi kesehatan, dan menjadikannya suatu kebiasaan (Sri et al., 2018).

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Berdasarkan temuan penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik sebanyak 56 dengan presentase sebanyak 43,8% dari 100,0%. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks yang dimiliki perempuan usia subur dalam kategori yang sedang.

Kesediaan perempuan untuk berpartisipasi dalam skrining kanker serviks dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Perempuan mungkin gagal mendiagnosis kanker serviks secara dini atau kanker mungkin hadir sejak dini atau terlambat datang sehingga mengakibatkan kanker serviks stadium lanjut yang sulit disembuhkan karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini. Hal ini konsisten dengan penelitian Indhun., (2020) yang menemukan adanya hubungan substansial yang tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Perilaku deteksi dini kanker serviks berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan mengenai topik tersebut.

Tindakan seseorang dalam hal ini perempuan usia subur saat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan prosedur vaksin HPV dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya Hanifah., (2020) menyarankan hal ini bahwa perempuan usia subur lebih banyak yang memiliki

pengetahuan lebih mengenai kanker serviks akan lebih mungkin melakukan tes deteksi dini penyakit tersebut dan mengambil tindakan proaktif untuk mencegah perilaku tidak berpengetahuan luas tentang kanker serviks akan lebih cenderung menjalani tes deteksi dini penyakitnya dan mengambil tindakan proaktif untuk mencegah perilaku tidak sehat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Retnaningtyas et al., (2019) yang melaporkan bahwa pengetahuan responden mengenai kanker serviks tergolong tinggi. Hal ini akibat dari mayoritas dalam pemahaman luas responden tentang mengenai kanker serviks. Mereka mengaku sebelumnya sudah mendapat penyuluhan secara langsung terkait deteksi dini kanker serviks berbantuan vaksinasi HPV. Meskipun perubahan perilaku belum tentu merupakan hasil dari bertambahnya informasi, terdapat korelasi positif antara pengetahuan dan perilaku dimana pengetahuan yang hasil tinggi dikaitkan dengan perilaku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan gagasan *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa masyarakat yang sadar akan manfaat melakukan tindakan pencegahan deteksi dini kanker serviks lebih mungkin melakukan hal tersebut dibandingkan masyarakat yang tidak menyadari risikonya (Serlianti & Badriyah., 2019).

Seseorang yang mendapat informasi yang baik tentang kanker serviks akan mengambil diinformasikan dengan benar langkah untuk mencegahnya dengan menghindari faktor risiko atau keadaan yang

mendorong berkembangnya penyakit tersebut. Diantaranya adalah mewaspadaai gejala dan tanda penyakit, mampu mendeteksi penyakit sejak dini, tidak merokok atau berada di sekitar perokok, serta mampu mendeteksi penyakit sejak dini. Pemahaman seseorang mengenai kanker serviks dan kemungkinan mereka melakukan tindakan untuk mendeteksi penyakit secara dini berkat vaksinasi HPV akan meningkat seiring dengan bertambahnya informasi (Safrina et al., 2020).

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan temuan penelitian, 75 responden atau 58,6% memiliki pandangan positif. Pengalaman seseorang, budaya, pengaruh individu penting lainnya, media, institusi seperti lembaga pendidikan dan keagamaan, pengetahuan, dan aspek emosional dalam diri merupakan faktor-faktor yang turut berperan dalam pembentukan sikapnya (Azwar, 2020).

Asyifa, (2019), menegaskan bahwa sikap positif terhadap suatu objek psikologis cenderung terbentuk ketika tidak ada pengalaman sama sekali terhadap objek tersebut. Mengingat temuan penelitian teori ini masuk akal karena mayoritas responden belum menggunakan pendekatan vaksinasi HPV untuk diagnosis dini kanker serviks, namun sebagian besar responden 124 atau 96,9% belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, namun Sebagian besar responden belum melakukan deteksi dini dengan metode vaksinasi HPV. Selain itu, Sebagian besar responden 75

atau 58,6% mempunyai sikap terhadap deteksi dini dan sebagian besar bersedia untuk melaksanakannya. Penelitian dari Masruroh (2021) lebih mendukung hal ini, menunjukkan bagaimana sikap dikaitkan dengan motivasi untuk mendapatkan vaksin HPV dan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan Indhun (2020) terdapat korelasi yang kuat antara sikap dan deteksi dini kanker serviks menunjukkan bahwa perilaku mengenai diagnosis dini kanker serviks membaik seiring dengan tingkat dukungan yang diterimanya untuk tujuan ini.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya skrining dini kanker serviks adalah dengan meningkatkan sikap responden terhadapnya. Berdasarkan kesadarannya dan sikap responden tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam suatu tindakan yang bermakna, khususnya melalui pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Kemajuan modalitas yang mendukung deteksi dini kanker serviks diharapkan akan mengurangi permasalahan mendasar yang berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV selama ini oleh (Oktavyany et al., 2018). Hal ini dijelaskan juga oleh Wawan, (2017) tentang keadaan yang ada, perwujudan suatu sikap dalam perilaku dapat mengikuti atau tidak mengikuti tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV

Menurut temuan penelitian ini mayoritas responden sebanyak 102 atau 79,7% dari total responden menyatakan motivasi kuat untuk menggunakan pendekatan vaksin HPV untuk deteksi dini.

Temuan ini berbeda tidak setuju dengan temuan Safitri (2022) mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki motivasi rendah untuk mendapatkan vaksinasi HPV, menurut data penelitian tentang topik ini responden dalam penelitian ini memiliki motivasi yang rendah yaitu sebanyak 52 atau 52% responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini masih terdapat 26 atau 20,3% responden yang mempunyai motivasi rendah melakukan vaksinasi HPV. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi melakukan vaksinasi HPV.

Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor yang memengaruhi motivasi. Menurut Uno (2020) motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Tingkat pengetahuan seseorang, usia, kedewasaan, tujuan batin serta proses fisik dan mental merupakan contoh faktor intrinsik yang memengaruhi motivasi. Sebaliknya, variabel ekstrinsik termasuk meliputi media, dukungan sosial, dan lingkungan sekitar. Tujuan sasaran dari ini adalah menggunakan motivasi internal dan eksternal untuk membujuk perempuan subur agar mendapatkan vaksin HPV (Runiari, 2020).

Motivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam inisiatif Kesehatan, seperti program deteksi dini kanker serviks melalui metode vaksin HPV untuk berpartisipasi dalam aspek penting dalam mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatannya (Widayanti., 2019). Ketika seseorang berusaha menetapkan tujuan yang mereka yakini akan mampu memuaskan suatu kebutuhan yang mereka sadari, baik disadari maupun tidak mereka memulai proses motivasi bahwa mereka berkelanjutan dan yakin akan mampu memuaskan suatu kebutuhan yang mereka sadari, mereka memulai proses motivasi secara terus-menerus, dalam hal ini misalnya ibu usia subur lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan vaksin HPV agar terhindar dari kanker serviks karena Pendidikan Kesehatan tentang penyakit tersebut membantu membangun motivasi positif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Jumaida et al., 2020).

11. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV

Berdasarkan temuan penelitian ini, sebagian besar responden 56 atau 43,8% memiliki pemahaman yang kuat dan termotivasi untuk mendapatkan vaksinasi HPV dan mendiagnosis kanker serviks sejak dini. Setelah menerapkan uji spearman rank pada data, ditemukan nilai p sebesar 0,00 ($<0,05$). H_a diterima jika p kurang dari 0,05 berarti ada hubungan antara motivasi deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang penyakit tersebut, dan kedua variabel memiliki makna yang erat. Hasil nilai korelasi koefisien

yaitu sebesar 0,33 dengan arah positif serta kekuatan antar kedua variabel adalah sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai pengetahuan tentang kanker serviks maka akan diikuti dengan menurunnya motivasi terhadap melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Kesediaan perempuan untuk berpartisipasi dalam skrining kanker serviks karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. PUS di Indonesia hadir pada layanan Kesehatan pelayanan dengan penderita kanker serviks stadium lanjut yang sulit disembuhkan secara terlambat karena masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit tersebut dan keengganan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Seorang perempuan akan didorong untuk melakukan skrining kanker serviks, jika dia memiliki sikap positif terhadap penyakit dan proses skrining tersebut. Karakteristik yang bisa dimiliki demografi dampak pada ketidaktahuan pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks dapat ditingkatkan melalui inisiatif pencegahan yang terkait dengan penyakit tersebut (Theresia, 2020).

Hal ini konsisten dengan pernyataan Green dalam Notoatmodjo (2020) bahwa pengetahuan dan Pendidikan merupakan salah satu elemen yang memengaruhi perilaku Kesehatan. Pengetahuan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilakunya karena memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan pro dan kontra dari berbagai situasi dan memiliki keputusan berdasarkan analisis mereka

sendiri. Sikap seseorang ketika dalam pengambilan keputusan akan bergantung pada tingkat pengetahuan mereka (Notoatmodjo, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anthoneta (2019) yang menemukan bahwa mayoritas perempuan usia subur yang mendapat informasi lengkap tentang skrining kanker serviks memiliki hasil yang baik. Temuan analisis statistik menunjukkan adanya korelasi penting antara tingkat kesadaran yang dimiliki oleh perempuan subur dan kecenderungan mereka dalam memanfaatkan strategi vaksinasi HPV untuk menunjukkan kanker serviks.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nawangwulan, (2021) yang menunjukkan bahwa perempuan usia subur yang berpengetahuan luas pun kurang memiliki motivasi untuk menjalani tes HPV. Temuan analisis statistik menunjukkan adanya korelasi penting antara tingkat kesadaran yang dimiliki oleh perempuan yang mampu memiliki anak dan kecenderungan mereka terhadap identifikasi tepat waktu dan vaksinasi HPV. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan (Lestari & Puji., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan usia reproduksi yang memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik cenderung tidak melakukan pemeriksaan vaksinasi HPV. Hal ini disebabkan karena tidak semua orang yang berpengetahuan kuat juga termotivasi, dan motivasi dipengaruhi oleh variabel selain pengetahuan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Elisa, 2017), teori yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik atau motivasi dari

luar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, termasuk ajakan untuk berpartisipasi. Pengetahuan bukanlah satu-satunya hal yang dapat berdampak pada motivasi. Manusia merasakan kebahagiaan saat terlibat dalam aktivitas atau ketika aktivitas tersebut dipandang berharga dan emosi ini menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan. Salah satu untuk menyampaikan undangan untuk berpartisipasi ini melalui promosi kesehatan. Selain itu, dukungan dan dorongan keluarga juga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memperkuat dorongan individu untuk mengambil tindakan guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan temuan penelitian (Daniz et al., 2017) sebagian besar PUS memiliki motivasi tinggi dan pengetahuan luas mengenai perlunya vaksinasi HPV untuk identifikasi dini kanker serviks. Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh pendidikan karena pada dasarnya pendidikan sangat memengaruhi pengetahuan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Seperti yang disebutkan oleh Emilia, (2018), bahwa selain pengajaran formal, penyuluhan puskesmas dan sumber media seperti media cetak, radio, televisi, dan telepon genggam dapat memberikan informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan vaksin HPV. Dengan kemajuan teknologi informasi, berbagai kelompok kini dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis informasi.

Pendidikan dan pemberian informasi kesehatan dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan. Penelitian Herlambang et al., (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat baik sebelum

maupun sesudah mendapat konseling, hal ini sejalan dengan hal tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan (Amalis & Liyasda, 2018), motivasi muncul dari kebutuhan yang tercipta sebagai akibat adanya rangsangan yang membantu penerimaan pesan yang diberikan. Kebutuhan dapat berfungsi sebagai motivator yang baik atau buruk, tergantung pada kebutuhan spesifiknya.

12. Hubungan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif dan termotivasi untuk mendukung vaksinasi HPV dan deteksi dini kanker serviks sebanyak 75 atau 58,6% responden, sedangkan 43 atau 41,4% responden kurang termotivasi. Setelah menerapkan uji korelasi spearman rank pada data, ditemukan nilai p sebesar 0,00 ($<0,05$). H_a diterima jika p kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dan motivasi vaksinasi HPV dan deteksi dini kanker serviks berhubungan dan mempunyai arti yang hamper sama. Nilai koefisien korelasi kedua variabel 0,36 menunjukkan derajat kekuatan sedang dan arah positif.

Predisposisi identifikasi perilaku kanker serviks meliputi sikap dan motivasi. Seorang perempuan akan lebih cenderung untuk menjalani skrining kanker serviks jika dia memiliki pandangan baik tentang penyakit dan proses skriningnya. Karakteristik dapat berdampak pada kekurangan seseorang, kurangnya motivasi dan sikap seseorang (Sari et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan Rahmayanti (2018) sikap individu didasarkan pada cara mereka mempersepsikan unsur-unsur tertentu berdasarkan dari objek dan dapat menimbulkan emosi baik atau negatif. Salah satu sikap adalah prasyarat timbulnya suatu tindakan. Perspektif positif mengenai deteksi dini kanker serviks dan dorongan untuk mendeteksi penyakit sejak dini dan vaksinasi HPV sangat dibutuhkan. Banyak anggapan dari perempuan usia subur (PUS) yang menganggap bahwa setelah melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV akan terhindar dari kanker serviks, karena deteksi dini dan vaksinasi HPV sifatnya hanya mencegah bukan mengobati secara keseluruhan bagi yang terinfeksi atau sudah stadium lanjut dan bersifat mencegah bagi kanker serviks stadium 1 atau yang baru terinfeksi kanker serviks.

Menurut teori yang diajukan oleh Siregar & Sunarti., (2020), sikap mengacu pada sentiment, pemikiran, dan kecenderungan yang bertahan lama pada individu mengenai aspek tertentu dari lingkungannya. Sikap menyampaikan apakah seseorang setuju atau tidak. Menurut Nuryawati., (2020), pengalaman pribadi seseorang, budaya, individu penting lainnya, media, organisasi seperti lembaga pendidikan dan keagamaan, serta variabel emosional internal, semuanya dapat berdampak pada sikapnya. Penelitian yang dilakukan Riawati., (2020), mencapai hasil yang sukses dalam mencegah kanker serviks. Sikap terhadap pencegahan kanker serviks dan motivasi untuk melakukan diagnosis dini kanker serviks

dangan berkorelasi dengan tingginya minat deteksi dini kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Wantini & Indrayani., (2020), yang menunjukkan bahwa motivasi dan kesiapan mempunyai dampak signifikan terhadap deteksi dini ketika menggunakan pendekatan vaksinasi HPV semakin bersemangat dan siap seseorang maka semakin dini pula mereka terdeteksi. Serupa dengan definisi Febriawati et al., (2018), sikap adalah kesiapan mental ini adalah proses yang terjadi dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman uniknya, membimbing dan memutuskan tanggapan atau menerima atau tidak menerima objek dan situasi yang berbeda Mastikana., (2021). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mouliza & Maulidanita, (2020), yang mengkaji sikap PUS terhadap deteksi dini kanker serviks. Temuan menunjukkan bahwa PUS termotivasi untuk menggunakan metode vaksinasi HPV untuk deteksi dini kanker serviks dan mendukung deteksi dini penyakit tersebut. Peneliti mendefinisikan sikap sebagai suatu kondisi atau sekelompok gejala yang dialami seseorang sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan atau objek. Jasi, pikiran, perasaan, perhatian, dan manifestasi psikologis lainnya semuanya terlibat dalam sikap ini. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Sartika et al., (2021), yang menemukan bahwa PUS sebaiknya mendapat edukasi mengenai manfaat vaksinasi HPV agar terhindar dari kanker serviks.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam hal situasi, kondisi dan waktu dimana waktu pengambilan data saat posyandu tidak efektif dan banyak yang tidak hadir sehingga penelitian dilanjutkan dengan *door to door* dari rumah ke rumah dengan diberi Batasan waktu untuk mengisi maka banyak kuesioner yang hilang karena responden lupa atau kuesioner yang rusak sehingga kami membagikan ulang dan diisi secara langsung sehingga mengakibatkan responden kurang teliti dalam menjawab kuesioner tersebut.

C. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada PUS. Hal ini dapat menjadi informasi bagi instansi terkait pengetahuan tentang kanker serviks, sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Selain itu juga dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam keperawatan maternitas untuk pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV (Apriyanti, 2021).

Pihak akademik yang bermitra dengan perawat maternitas dalam memberikan solusi kepada perempuan usia subur terkait pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks, dalam kerjasama tersebut berupa konsultasi. Perawat maternitas memberikan edukasi mengenai kanker serviks dengan salah satu pencegahannya yaitu melakukan vaksinasi HPV. Edukasi tersebut sangat penting untuk menumbuhkan motivasi yang kuat untuk melakukan vaksinasi HPV. Sehingga perempuan usia subur dapat mengetahui tentang kanker serviks dan cara pencegahannya (Hesty et al., 2019).



BAB VI

PENUTUP

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada perempuan usia subur yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik umum responden dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berusia resiko tinggi ≤ 30 tahun sebanyak 78 atau (60,9%) responden, pendidikan terbanyak yaitu SMA-PT sebanyak 104 atau (81,2%) responden, pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 70 atau (54,7%) responden, penghasilan perbulan $< \text{UMR}$ ($< \text{Rp. 3.000.000}$) sebanyak 68 atau (53,1%) responden, Status pemeriksaan vaksinasi HPV paling banyak belum pernah melakukan vaksinasi HPV sebanyak 124 atau (96,9%) responden, jumlah anak paling banyak yaitu primipara dengan jumlah 52 atau (40,6%) responden, lama pernikahan rata-rata responden yaitu > 5 tahun dengan jumlah 70 atau (54,7%).
2. Hasil dari tingkat pengetahuan tentang kanker serviks didapatkan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan yang baik sebanyak 56 atau 43,8% responden. Hasil dari sikap terhadap deteksi

dini kanker serviks didapatkan sebagian besar responden berada pada kategori positif sebanyak 75 atau 58,6 % responden.

3. Hasil dari motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV didapatkan sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi sebanyak 102 atau 79,7 % responden.
4. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV dengan koefisien korelasi pengetahuan 0,33 dan sikap 0,36 yang berarti sedang dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan.

E. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber data ilmiah untuk memperluas pengetahuan, untuk bahan diskusi, peninjau dan bisa berguna sebagai sumber informasi serta pemahaman bagi profesi keperawatan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Sehingga mereka dapat menyusun dan mengembangkan strategi yang tepat dalam memberikan penyuluhan kesehatan serta melakukan pencegahan terhadap penyakit yang menyerang perempuan usia subur.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan ilmiah serta informasi dengan metode yang sama atau berbeda, pada perempuan usia subur yang

masih memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang sedang untuk kanker serviks serta motivasi terhadap melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV dalam tingkatan rendah. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada remaja usia sekolah mulai dari SMP-SMA.

2. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Bagi Puskesmas Bandarharjo Semarang disarankan untuk memberikan penjelasan dan informasi lebih tentang pemeriksaan kanker serviks dengan cara melakukan vaksinasi HPV sebagai bentuk upaya promotive dan preventif dalam deteksi dini kanker serviks.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya perempuan usia subur disarankan untuk mencari informasi tambahan mengenai kanker serviks dan deteksi dini serta pemahaman tentang cara melakukan deteksi dini dengan vaksinasi HPV.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H., Sjaaf, A. C., & Sembiluh, D. S. (2021). Evaluasi Ekonomi dalam Program Vaksinasi HPV di Low-Middle Income Countries: Kajian Sistematis. *Higeiajournal of Public Health Research and Development*, 5(4), 506–514. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Ayuni, D. Q., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.270>
- Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I., & Alfiani, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.33666/jitk.v11i2.366>
- Dethan, C. M., Luh, N., & Suariyani, P. (2017). Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi SMA Swasta. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 167–175.
- Febriyana, R., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 171–179.
- Fitrya, F., Elfita, Muharni, & Khakim, M. Y. N., (2022). Edukasi Faktor Resiko dan Cara Pencegahan Dini Kanker Serviks Sebagai Upaya Menekan Angka Insiden Kanker Serviks di Desa Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 247–250. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1090>
- Halim, A. L., & Syumarti. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Wanita*, 10(2), 1–22.
- Hendayani, W. L. (2019). Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Correlation Between Mother Motivation With of Early Cervix Cancer Detection Through Inspection of Visual Acid Acetate (Iva). *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(1), 45–60.
- Hesty, H., Rahmah, R., & Nurfitriani, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah*

Universitas Batanghari Jambi, 19(1), 42.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.535>

Kesehatan, J. A. (2019). Serviks di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 1*, 56–60.

Komariyah, S., & Herdyana, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi tentang Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan*, 10, 89–94.

Kusumawati, Y., Nugrahaningtyas, R. W., & Rahmawati, E. N. (2016). Pengetahuan, Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 204. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4208>

Lani, T., & Rusnanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Dewasa di Puskesmas Malinau Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 30–32. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.18>

Manoppo, A. J. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. *Klabat Journal Of Nursing*, 4(2).

Puspitasari, V., Kuswanti, I., & Wulandari, S. R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 102. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.378>

Putra, S. P., & Putra, A. E. (2021). Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi dan Skrining Human Papillomavirus. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(2), 126–134. <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id>

Radji, M. (2016). Vaksin Kanker. Ilmu Farmasi dan Riset, *Jurnal Farmasi* 6(3). <https://doi.org/10.7454/psr.v6i3.3440>

Rahmayanti, S., Asfeni, A., & Niriayah, S. (2019). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Imunisasi Vaksin HPV. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 33. <https://doi.org/10.31258/jni.9.1.33-40>

Satyarsa, A. B. S., Wirahartato, L. H., Virayanti, L. P. D., Kenwa, K. W. M., Adiputra, P. A. T., & Budiana, I. N. G. (2019). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pap Smear sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Tihingan. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 18(3), 1–6. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i03.p29>

Soimah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perempuan Pasangan Usia Subur terhadap Upaya Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.61-70>

- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Tani, P., Wungouw, H., & Masi, G. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur di Desa Sendangan Satu Kecamatan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Wanda, M., Oktavia, N., & Yusefni, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP Dr M.Djamil Padang Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 79–85. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.82>
- Nawangwulan, K. (2021). Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Perilaku Pemeriksaan Pap Smear. *Journal Health and Science; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 5(1), 167–178.
- Notoatmodjo. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta (pp. 57–65).
- Putra, A., Suwaryo, S., & Podo, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Urecol* 6th, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Serlianti, S., & H. Fatimah, B. (2020). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari Tahun 2019. *Nursing Arts*, 13(2), 146–153. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i2.97>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Eduan, W. (2019). Influence of Study Abroad Factors on International Research Collaboration: Evidence From Higher Education Academics In Sub-Saharan Africa. *Studies in Higher Education*, 44(4), 774–785. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>
- Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2019). Relationship Between Age with Knowledge of Fertile Age Women About Pap Smear. *Avicenna Journal of Health Research*, 2(1), 113–120.
- Oktaliza, E., Syamsul, B., & Oktavia, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Pap Smear di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2018. *Ensiklopedia of Journal*, 2(3), 33–43. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Liddon, Nicole C., Hood., Julia E., Leichter, Jami S., 2019. Intent To Receive HPV Vaccine And Reasons For Not Vaccinating Among Unvaccinated Adolescent And Young Women: Findings From The 2006–2008 National Survey Of Family Growth. *Vaccine*, 30:2676– 2682.

- Rosenthal, SL., Weiss, TW., Zimet, GD., Vichnin, M.D., 2019. Predictors of HPV Vaccine Uptake Among Women Aged 19–26: Importance of A Physician’s Recommendation. *Vaccine*, Vol 29: 890-895.
- Maulana, Heri D.J, 2018. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Jones, Melissa & Cook, Robert MD, 2017. Intent to Receive an HPV Vaccine Among University Men and Women and Implications for Vaccine Administration. *Journal of American College Health*, Vol. 57, Nomor 1
- Surbakti, E. (2020). Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 153–160. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i2.671>
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Wus dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1), 9–14. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/wusyona>
- Sari, A. D., Lutfi, N., Syadida, H., Dirani, D., Cholifah, N., Asriningrum, T. P., Yekti, P. K., Binati, B., Cahyasari, I. A., Hidayatullah, N. S., Mulya, L. A., Firman, A. T., & Nugraheni, G. (2019). Profil Pengetahuan dan Keyakinan Vaksinasi HPV sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswa di Universitas Airlangga, Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 14–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21824>
- Purwahyuni, N. M., Rismawan, M., & Wulansari, N. T. (2020). Studi Deskriptif Hambatan Remaja dalam Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) di SMA Negeri 1 Kediri. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4(2), 44–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37294/jrkn.v4i2.246>
- Riawati, D. (2020). Karakteristik Mahasiswa terhadap Pengetahuan tentang Vaksin Human Papiloma Virus (HPV) Sebagai Imunitas Aktif Buatan. *Jurnal Analis Medika Biosains*, 7(2), 81–86. <https://doi.org/10.32807/jams.v7i2.171>
- Wardhani, H. A., Moetmainnah, S., & Yazid, N. (2017). Hubungan Kejadian Carcinoma Cervicis Uteri dengan Umur, Status Perkawinan, dan Paritas di RSUP Dr Kariadi Semarang Periode Januari – Maret 2011. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 42-48.
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulfianti, Hidayati, W., Hasnidar, Sianturi, E., Pattola, & Mustar. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Nita, V. dan N. (2021). Effectiveness of Cervical Cancer Health Education on Motivation of Early Detection of. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 103–110.
- Serlianti, & Badriyah. (2019). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur*

Tentang Kanker Serviks. 4(1), 1–21

- Retnaningtyas Erna. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Pap Smear pada Pasangan Usia Subur di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. *STIKes Surya Mitra Husada Kediri*, 53(9), 1689–1699.
- Ika Widayanti, P. (2019). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Journal of Chemical*. 6(2)
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Amalis Sahr, Liyasda. (2018). Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *urnal Promosi Kesehatan Indonesia*. (XIII) No. 2: 114-128
- Daniz, at all., (2017), “Knowledge, Attitudes And Behaviours Of Women Regarding Breast And Cervical Cancer In Malatya, Turkey”, November 28, 2017
- Elisa, 2017. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Emilia, O. (2018). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Herlambang, Fitri AD dan Kusdiyah E . 2020). Peningkatan Pengetahuan tentang CA Cerviks dan Pemeriksaan IVA Test di Nyogan Muaro Jambi. *Medical Dedication* Vol. 3 No 1; DOI: <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v3i1.8587>
- Mouliza, N dan Maulidanita R (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*; DOI: <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.601>
- Uno Hamzah. 2016. *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara
- Nuryawati LS (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 5 No 12; DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntaxliterare.v5i12.1842>
- Febriawati, H., Padila, P., & Anita, B. (2018). Pendidikan Seksual Remaja melalui Poskesja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 1(1), 45-53.
<https://doi.org/10.36085/jpmb.v1i1.193>
- Mastikana, I. (2021). Perbandingan Pengetahuan dan Sikap tentang Imunisasi Vaksin HPV pada Remaja Putri Kelas X Man dengan Remaja Putri Kelas X

SMA N 5 Kota Batam. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 146–154.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2132>

Siregar, D. N., & Sunarti, S. (2020). Persepsi Ibu tentang Imunisasi Hpv pada Anak untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6426>

Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Kesiediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(2), 213–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p213-222>

Sartika, A., Oktarianita, O., & Padila, P. (2021). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang PKPR. *Journal of Telenursing*, 3(1), 171-176. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192>

